



**UPAYA GURU PROFESIONAL
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 4 ANGKOL SELATAN
DUSUN JANJI MATOGUKECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FAUZIAH PASARIBU
NIM. 18 201 00292

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**UPAYA GURU PROFESIONAL
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 4 ANGKOLA SELATAN
DUSUN JANJI MATOGU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

SKIRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FAUZIAH PASARIBU
NIM. 18 201 00292



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fauziah Pasaribu
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

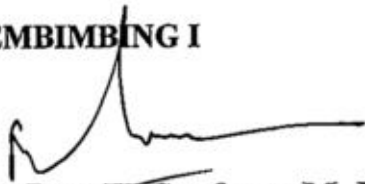
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fauziah Pasaribu yang berjudul **“Upaya Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP 19710424 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Pasaribu
NIM : 18 201 00292
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Upaya Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Fauziah Pasaribu
NIM. 18 201 00292

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Pasaribu
NIM : 18 201 00292
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2023

Yang menyatakan



Fauziah Pasaribu
NIM. 18 201 00292

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertan datangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Pasaribu
NIM : 18 201 00292
Semester : X (Sepuluh)
Program : S1- Pendidikan Agama Islam
Studi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dusun Bina Sari, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidimpuan, Juni 2023





Fauziah Pasaribu
NIM. 18 201 00292


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


Nama : Fauziah Pasaribu
NIM : 18 201 00292
Judul Skripsi : Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

4.	<u>Dr. Zulhammi, M. Ag, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 13 Juli 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 78,75/B
Predikat	:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 S:hitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan
Nama : Fauziah Pasaribu
NIM : 18 201 00292
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Maret 223
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fauziah Pasaribu
Nim : 1820100292
Judul Skripsi : Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran guru profesional di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan, untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan, apa upaya yang dilakukan guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan.

Penelitian ini mengkaji guru profesional yaitu guru yang berkualitas, berkompetensi, bertanggung jawab, wibawa, disiplin, dan guru yang mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologis yaitu menggambarkan fenomena di lapangan yang dilakukan secara teliti dan hati-hati. Sebagai informan adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam, seorang kepala sekolah, dan peserta didik yang berjumlah 3 orang. Instrumennya adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumen. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti ialah ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Guru profesional di SMP Negeri 4 Angkola Selatan, masih kurang terampil dalam mengadakan variasi mengajar dan masih memiliki kompetensi yang rendah; (2) Adapun yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah: peningkatan bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik; (3) Upaya guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu: dengan cara memberikan bimbingan belajar, membuat metode bervariasi, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, serta pemberian hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi setiap akhir semester.

Kata Kunci : Guru Profesional, Prestasi Belajar, Upaya

ABSTRAK

Nama : Fauziah Pasaribu
Nim : 1820100292
Fakulty/Juris : Tarbiyah and Teacher Training/PAI
Thesis Title : **The Efforts of Professional Teachers in Improving Student Achievement in Islamic Religious Education at SMP Negeri 4 Angkola Selatan Janji Matogu Hamlet, Angkola Selatan Sub-District**

The purpose of this study was to find out how the description of professional teachers at SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Hamlet Janji Matogu, District of South Angkola , to find out the description of student achievement at SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Hamlet of Janji Matogu, Kecamatan Angkola Selatan, what efforts have been made by professional teachers to improve Islamic Religious Education learning achievements of students at SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Hamlet of Janji Matogu, District of South Angkola.

This study examines professional teachers, namely teachers who are qualified, competent, responsible, authoritative, disciplined, and teachers who are able to influence student learning processes which will later result in good student achievement.

This type of research is a phenomenological qualitative method, namely describing phenomena in the field which is carried out carefully and carefully. The informants were an Islamic Religious Education teacher, a school principal, and 3 students. The instruments are observation guidelines, interview guidelines and document studies. The technique of guaranteeing the validity of the data used by researchers is the persistence of observation and triangulation.

The results of this study are (1) Professional teachers at SMP Negeri 4 Angkola Selatan, are still less skilled in teaching variations and still have low competence; (2) As for what the teacher does in increasing learning completeness in the field of study of Islamic Religious Education is: increasing the affective, cognitive, and psychomotor fields; (3) Efforts professional teachers to improve learning achievement in Islamic Religious Education, namely: by providing tutoring, making varied methods, optimizing the use of learning media, and giving prizes or praise to students who excel at the end of each semester.

Keywords: Professional Teacher, Learning Achievement, Effort

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **Upaya Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd, pembimbing I saya dan Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd., Pembimbing II saya, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I, II, III.

3. Dr. Lelya Hilda, M. Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dwi Maulida Sari, M. Pd, sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas semua cinta yang telah Ayah dan Ibu berikan kepada saya. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Torkis Pasaribu dan Ibunda Sahira Tambunan Tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai beserta kepada adik-adik Daman Pasaribu, Suwandy Pasaribu, Samsuddin Pasaribu, Rosmawati Pasaribu, Aisyah Ramadhani Pasaribu, dan seluruh Keluarga yang telah memberikan dukungan baik moral, maupun material kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan saya berterima kasih kepada Abang: Aray Pranata Siregar yang selalu membantu dan menyemangati kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman dari kalangan anggota KKL dan PLP yang telah memberikan do'a dan dukungan.

9. Kepada sahabat seperjuangan khususnya kepada: Cewek Cantik Tiada Obat, (Saida Tul Hairani Hasibuan, Ummi Padilah Pulungan, Desminar Siregar, Mawarni Siregar (Sambal Balacan), Yurliani Hutabarat, Ely Syarifah Nur Aini Siregar, Rosmidar Siregar, Isnawati Sembiring, Fetti Afifah Pohan, Yola Puspita sari Hutabarat (Teman di kos) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan Mahasiswa PAI-1-9 yang juga turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian Skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Terima kasih kepada diri sendiri karena tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, Januari 2023
Peneliti

Fauziah Pasaribu
NIM. 1820100292

DARTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru Profesional	15
1. Pengertian Guru Profesional	15
2. Hakikat Guru Profesional	21
3. Kriteria Guru Profesional	29
4. Upaya-Upaya Meningkatkan Profesional Guru	31
5. Pentingnya Guru Profesional	33
6. Upaya Guru Profesional Meningkatkan Prestasi.....	35
a. Memberi bimbingan belajar.....	38
b. Membuat Variasi Metode dan Pendekatan Mengajar.....	38
c. Mengoptimalkan Penggunaan Media Pembelajaran.....	41

d. Pemberian Motivasi Belajar.....	42
B. Prestasi Belajar Siswa	45
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa	45
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	48
a. Faktor Internal.....	48
b. Faktor Eksternal.....	49
C. Penelitian yang Relevan	51
D. Kerangka Berfikir	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
B. Jenis Penelitian	55
C. Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Pedoman Observasi	58
2. Pedoman Wawancara	58
3. Studi Dokumen.....	59
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	59
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	61
1. Ketekunan Pengamatan	61
2. Triangulasi	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	63
1. Sejarah SMPNegeri 4 Angkola Selatan	63
2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Angkola Selatan	64
3. Keadaan Guru SMP Negeri 4 Angkola Selatan	65
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan.....	66
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Angkola Selatan	67
B. Temuan Khusus.....	69
1. Gambaran Guru Profesional di SMP Negeri 4 Angkola Selatan	69

a.	Kemampuan Penguasaan Bahan Pelajaran	69
b.	Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran	71
c.	Kemampuan Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	73
d.	Kemampuan Mengelola Kelas	74
e.	Kemampuan menguasai Landasan Kependidikan	75
f.	Kemampuan Mengelola Interaksi Belajar Mengajar	76
g.	Kemampuan Menilai Prestasi Belajar	77
h.	Kemampuan Mengenai Fungsi dan Program Pelayanan BP.....	78
2.	Gambaran Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Angkola Selatan	79
a.	Kognitif	80
b.	Afektif	80
c.	Psikomotorik	80
3.	Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan	81
C.	Analisa Hasil Penelitian	90

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	91
B.	Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Sumber Data Primer	57
Tabel 3.2 : Sumber Data Sekunder	58
Tabel 3.3 : Studi Dokumen	59
Tabel 4.1 : Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 4 Angkola Selatan	65
Tabel 4.2 : Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan	67
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Angkola Selatan.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema Guru Profesional dan Prestasi Belajar	53
Gambar 3.1 : Peta Lokasi SMP Negeri 4 Angkola Selatan	54
Gambar 3.2 : Struktur Teknik Penjamin Keabsahan Data	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Hasil Observasi Lapangan	1
Lampiran II : Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah	2
Lampiran III : Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam ..	3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha memuliakan kemanusiaan manusia. Pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan yang maju menjadi setiap warga negara memiliki sikap cipta tanah air dan nasionalisme.¹ Dan di dunia pendidikan juga tidak terlepas dari seorang guru. Peran guru sangat dibutuhkan dalam program pendidikan kita, karena tanpa guru siapa yang akan mengajar anak-anak di sekolah. Menjadi seorang guru adalah profesi yang tidak mudah. Banyak yang belum kita ketahui tentang bagaimana menjadi seorang guru.

Calon guru kita harus tahu bagaimana menjadi guru yang profesional dan juga syarat-syarat menjadi seorang guru profesional. Namun terlebih dahulu kita harus tahu tentang pengertian profesi keguruan tersebut. Selain itu jika ingin menjadi seorang guru yang benar-benar ingin profesional kita harus memiliki sikap yang profesional untuk menjadi seorang guru serta saran-saran untuk menjadi guru yang profesional tersebut.

Proses pendidikan secara formal adalah guru mengajar, sedangkan pengajaran pada hakikatnya siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar sehingga dalam pendidikan kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar. Jadi, proses belajar mengajar berhasil apabila guru memiliki kepribadian yang baik.

¹Asfiati, Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal*, Volume 4, Edisi 1, 2017 M/1438 H, hlm, 2.

Berdasarkan pentingnya posisi guru dalam proses pendidikan maka seorang guru hendaklah benar-benar memahami tugas-tugasnya agar tercapainya proses pendidikan tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada mata Pendidikan Agama Islam sebagian besar di pengaruhi pada kegiatan dan usaha guru dalam proses mengajar, artinya suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar, sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan belajar siswa yang berprestasi rendah dan pola tingkah laku siswa dengan baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²

Untuk menjadi seorang guru yang profesional, itu tidak terlepas dari pendidikan yang diperoleh setiap guru, sehingga dengan pendidikan yang maksimal guru akan menamba dan membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu mengajar, akan mampu menjadi guru yang profesional yakni seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya. Guru harus mampu membuat dirinya sebagai contoh bagi siswanya. Anak didik itu mudah meniru setiap dari tindak tanduk seorang guru dan menjadikan dirinya sebagai contoh teladan bagi anak didik.

² Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm, 15.

Guru bukan hanya sebagai pengajar ataupun hanya mengajar dalam kelas akan tetapi membentuk sikap dan tingkah laku anak didik dalam proses perkembangan jiwanya.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.³

Tugas guru selain sebagai pengajar dan pembina, guru juga bertugas sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai pemacu, dan guru sebagai inspirasi.⁴ Sedangkan tugas pendidik secara khusus di lembaga pendidikan adalah sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pembimbing.⁵ Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Adapun guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37.

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasiguru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal, 53.

⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* , (Bandung : remaja Rosdakarya, 2005), hal 155-156

berikut: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.”⁶

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul tentang pendidikan dan pengajaran dengan berbagai pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Maka bertitik tolak dengan pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau kata lain, guru profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.⁷

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8:

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”⁸

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru di antaranya adalah “mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu” dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik” untuk kompetensi pedagogis, serta “mengembangkan materi

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,

⁷ Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm, 26.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, tentang Guru, pasal 8.

pembelajaran yang diampu secara kreatif” dan “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri” untuk kompetensi profesional.

Kegiatan yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar harus selalu mengacu kepada anak didik. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, guru dituntut untuk meningkatkan profesionalnya sesuai dengan profesi yang diembannya. Peningkatan profesional guru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang maksimal.

Tugas mulia yang diemban oleh guru tersebut hendaklah dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan mengharuskan seorang guru untuk mengembangkan pengalaman serta pengetahuannya di era globalisasi seperti sekarang ini, demi meningkatnya kualitas keilmuan yang akan diterima oleh peserta didik.

Guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi teknologi dan harus mampu menghadapi tantangan yang kemungkinan muncul dengan variasi yang berbeda-beda. Hal ini ditegaskan terhadap kualitas guru antara lain disebabkan kualitas guru yang tidak memadai dalam menyesuaikan dirinya terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan terlihat masih ada beberapa guru yang kurang profesional dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada saat waktu proses belajar mengajar, siswa masih dibiarkan di dalam kelas begitu saja, masih kurang dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung, masih ada

sebagian guru tidak tepat waktu masuk ke kelas. Dan kreatif dan inovatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa masih kurang yang dilakukan guru didalam proses belajar mengajar.

Penyebab kurangnya profesional di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan merupakan masih ada guru tidak menekuni profesinya secara utuh, adanya guru yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan yang dimiliki, dan masih ada beberapa guru yang tidak patuh terhadap disiplin yang diterapkan di sekolah dengan fenomena sebagai berikut:

1. Adanya beberapa guru yang tidak tepat waktu masuk kedalam kelas
2. Adanya beberapa guru hanya memberikan buku paket tanpa menjelaskan
3. Adanya beberapa guru membiarkan siswa di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.

Begitu pula dengan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran agama, dapat dilihat dari beberapa siswa yang sering tidak selesai dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Salah satu permasalahan di dalam pendidikan, bahwa kenyataannya yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Masih ada tingkat profesionalisme guru yang tergolong rendah. Adapun beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya tingkat profesionalisme guru diantaranya kurangnya penguasaan konsep dari mata pelajaran yang diampu, kurangnya kemahiran mengelola kelas, serta kurangnya kedisiplinan. Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh masih banyak guru tidak menekuni profesinya secara utuh, adanya guru yang mengajar tidak sesuai latar

belakang pendidikan yang dimiliki dan lain sebagainya. Sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerima materi yang dijelaskan oleh guru.

Dari sekian guru Salah satu penyebab kurang profesionalnya guru adalah minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan bidang pendidikan. Dengan rendahnya guru profesional dan pendidikan yang diperoleh serta minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan pendidikan akan memungkinkan kurangnya profesional guru. Jadi, guru profesional di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Angkola Selatan masih kurang memadai dibandingkan jumlah siswa yang ada. Sesuai dengan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul: **”Upaya Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Adapun keterbatasan penelitian dalam hal waktu, tenaga, dan finansial. Maka penelitian ini hanya membahas Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran guru profesional di Sekolah SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan?

2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan?
3. Apa upaya yang dilakukan guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran guru profesional di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan?
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di Sekolah SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan?
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang di harapkan penulis dari peneliti ini adalah:

1. Secara Teori
 - a. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa
 - c. Menambah khazanah keilmuan bagi guru di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan

- d. Memberikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai penambah ide untuk meningkatkan guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam
- b. Bagi pengawasan sekolah, sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga untuk meningkat kualitas pengajaran dengan meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan.
- d. Bagi peneliti, sebagai bakal berupa pengalaman sebagai calon guru dimasa yang akan datang.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah "usaha" ikhtiar (untuk mencapai jalan keluar).⁹ Dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas kompetensi dan guru profesional dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan meningkatnya prestasi belajar siswa.

⁹ *Tim Penyusunan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm, 1109.

2. Guru dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.¹⁰ E. Mulyasa mengartikan guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan.¹¹
3. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang di lakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi dan pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.¹² Dalam penelitian ini adalah seorang guru yang memiliki ke profesionalan dalam menyampaikan pelajaran di kelas, sehingga peserta didik termotivasi untuk meningkatkan cara belajarnya sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.
4. Guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.¹³ Dalam penelitian ini guru profesional adalah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm, 246.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 37.

¹² Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm, 17.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37.

5. Prestasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁴ Dalam penelitian ini prestasi adalah bagaimana usaha ataupun upaya siswa dalam mengikuti proses belajarmengajar, sehingga siswa-siswi tersebut memiliki prestasi.
6. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan dan kecakapan.¹⁵ Dalam penelitian ini belajar adalah memahami hal-hal baru dan mengetahui cara-cara baik untuk melakukan banyak hal.
7. Prestasi Belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang akan diukur dan nilai kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.¹⁶ Dalam penelitian ini prestasi belajar adalah bagaimana tingkat keberhasilan belajar siswa yang dicapai pada saat di akhir semester menggambarkan bagaimana usaha atau upaya siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru, sehingga guru terlihat profesional dalam mendidik. Banyak guru-guru yang kurang kreatifitas, inofasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan profesional dalam proses belajar mengajar.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm, 895.

¹⁵ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm 45.

¹⁶ Abu Ahmadi, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm, 139.

Hal ini dilihat dari kurangnya sarana prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kurangnya media atau metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Prestasi belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).”Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan sistematika pembahasan.

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pembahasan tentang guru profesional yang meliputi: pengertian guru profesional, hakikat guru profesional, kriteria guru profesional, upaya-upaya untuk meningkatkan profesional guru, pentingnya guru profesional. Selanjutnya membahas tentang prestasi belajar siswa yang meliputi: pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB III adalah metodologi penelitian yang isinya mencakup lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik penelitian data, tehnik pengolahan data dan tehnik analisis data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian yang isinya merupakan jawaban tentang bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan dan bagaimana upaya yang dilakukan guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan

BAB V adalah Penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Profesional

1. Pengertian Guru Profesional

Guru dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar. Guru juga yang memiliki profesi yang di landasi dengan pendidikan dan keterampilan. Dengan demikian guru juga sebagai penunjang utama dalam meningkatkan masa depan bagi peserta didik.¹⁷

Menurut *E. Mulyasa* “guru dapat diartikan sebagai pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya”. Karena guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, melainkan guru sebagai pekerja yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil.¹⁸

Dari definisi di atas Guru merupakan orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, dan memberikan perangai yang baik ke pada siswa maupun pada saat melakukan pembimbingan. Guru juga harus memiliki

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), hlm, 246.

¹⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm, 37.

keterampilan dalam melakukan mengajar supaya pencapaian sesuai dengan baik.

Sebagai guru profesional atau dosen tugas yang terutama sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa menjadi pendidik. Guru juga harus memiliki keterampilan kepekaan dan kepandaian mengenai beberapa hal seperti kepentingan teknologis, menjalankan komputer, dan berbagai hal yang merupakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁹

Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta mempunyai pengalaman dibidang keguruan. Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan, antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus, sebagaimana firman Allah dalam QS Hūd/11:93 sebagai berikut:

وَيَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ سَوْفَ يَعْلَمُونَ ۗ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ ۖ وَارْتَبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ

Terjemahnya: *Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. dan tunggulah*

¹⁹ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm, 118-119.

*azab (Tuhan), Sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu.”(Q.S. Hud: 93).*²⁰

Dalam ayat ini diketahui bahwa Allah SWT memerintahkan untuk mengerjakan suatu pekerjaan dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adapun didalam hadits di sebutkan guru sebagai berikut :

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ
قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: *Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak (HR Bukhari).*²¹

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa sebagai guru profesional atau dosen tugas yang terutama sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa menjadi pendidik. Guru juga harus memiliki keterampilan kepekaan dan kepandaian mengenai beberapa hal seperti kepentingan teknologis, menjalankan komputer, dan berbagai hal yang merupakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²²

Menurut pandangan Islam, profesional khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan

²⁰Alfatih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Insan Media Pustaka, 2014), hlm, 232.

²¹ <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6425790/5-hadits-tentang-guru-bukti-betapa-islam-memuliakannya>.

²² Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm, 118-119.

profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, terkait dengan hal tersebut dalam Alquran surat An-Nisa ayat 58 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.* (Q.S. An-Nisa : 58).²³

Demikian juga dalam hadis Nabi SAW :

Artinya : *Dari Abu Khurairah r.a ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Jika amanah telah hilang (sudah tidak dipegang lagi dengan teguh), maka tunggulah saat kehancurannya. Ia bertanya: Ya Rasul, sebagaimana orang yang menghilangkan amanah itu? Rasul menjawab: (Yaitu) apabila suatu urusan (amanah) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.* (HR. Bukhari dan Ahmad, 1996)

²³Alfatih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Insan Media Pustaka, 2014), hlm, 87.

Ayat dan Hadits di atas dapat dipahami bahwa keprofesionalan itu sangat penting sekali untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai secara optimal. Terdapat beberapa hal penting nilai yang terdapat dalam ayat dan hadis tersebut, antara lain: 1) seorang tenaga profesional adalah yang bersifat Al-Amin (dapat dipercaya), Al-Hafdz (dapat menjaga amanah), dan Al-Wafiyah (yang merawat sesuatu dengan baik); 2) guru profesional dalam pandangan Islam adalah yang memiliki keahlian; 3) guru profesional dalam pandangan Islam adalah yang dapat bertindak adil.

Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang berkarya di bidangnya. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Guru profesional memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.²⁴

Pekerjaan yang profesional ditunjang oleh ilmu tertentu yang mendalam yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang sesuai sehingga pekerjaannya berdasarkan keilmuan yang dimiliki dan bisa dipertanggungjawabkan. Untuk itu seorang guru perlu mempunyai kemampuan khusus, suatu kemampuan yang tidak dimiliki oleh seseorang yang bukan guru. Guru profesional adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Ed.Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm, 47.

meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Dalam *Enslkopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan* dijelaskan bahwa Profesional (jabatan, pekerjaan, pencaharian) adalah sesuatu yang menganut pengetahuan. Suatu jabatan yang memerlukan keterampilan *skill* yang tinggi, latihan yang khusus, daya pemikiran yang kreatif seperti yang dibedakan dari seseorang yang hanya membutuhkan keahlian teknik. Dalam pemakaiannya, profesional ini dianggap meliputi pengajaran, ilmu pengetahuan, tata buku dan lain-lain.²⁵

Dalam buku yang ditulis *Syafruddin Nurdin*, yang mengemukakan bahwa dalam profesi digunakan teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, sehingga dapat diterapkan untuk kemaslahatan orang lain. Karena profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam di bidangnya masing-masing. Pekerjaan profesional dapat dibedakan dari seorang yang amatir walaupun sama-sama menguasai sejumlah teknik dan prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional harus memiliki *informed responsiveness* "ketanggapan yang berlandaskan kearifan" terhadap implikasi kemasyarakatan atas objek kerjanya.²⁶

Jadi profesi juga merupakan suatu pekerjaan yang di lakukan secara baik dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya baik di lapangan maupun di luar lapangan. Dengan demikian *skil* yang dimiliki harus di hubungkan dengan keterampilan yang telah di sesuaikan kegunaannya.

Profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh

²⁵ Abdurrahman, *Enslkopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*, (Jakarta: Pradina paramita, 1980), hlm, 841.

²⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm,14.

tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pennisikan profesi. Karena guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.²⁷

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu keahlian *skill* dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.

Dari pengertian atau defenisi "guru" dan "profesional" di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional mempunyai suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru.

²⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Ed.Revisi, (Jakarta: RajawaliPers, 2010), hlm, 47.

2. Hakikat Guru Profesional

Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya. Dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik.²⁸

Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengajar akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajarnya. Dengan demikian, berarti bahwa setiap guru itu memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi mengajar secara baik dan menjadikan seorang guru yang bermutu. Perhatikanlah tabel karakteristik guru profesional berikut ini.²⁹

Tabel.1.1
Hakikat Guru Profesional

No	Kemampuan dasar	Indikator
1.	Mengusai Bahan	
	1.1 Menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah	1.1.1 Mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran. 1.1.2 Mengkaji isi buku-buku teks mata pelajaran yang

²⁸ Yunus Abu Bakar, *Profesi Keguruan* (Surabaya: Aprint, 2009), hlm, 6.

²⁹ Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2009), hlm, 63.

		bersangkutan. 1.1.3 Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan
	1.2 Mengusai bahan-bahan aplikasi pelajaran	1.2.1 Mempelajari ilmu yang relevan 1.2.2 Mempelajari aplikasi bidang ilmu kedalam bidang ilmu lain (untuk program-program studi tertentu) 1.2.3 Mempelajari cara menilai kurikulum mata pelajaran
2.	Mengelola Program Belajar Mengajar	
	2.1 Merumuskan tujuan instruksional	2.1.1 Mengkaji kurikulum mata pelajaran 2.1.2 Mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan instruksional 2.1.3 Mempelajari tujuan instruksional mata pelajaran yang bersangkutan 2.1.4 Merumuskan tujuan instruksional mata pelajaran yang bersangkutan
	2.2 Mengenal dan dapat menggunakan metode belajar	2.2.1 Mempelajari macam-macam metode mengajar 2.2.2 Menggunakan macam-macam metode mengajar
	2.3 Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat	2.3.1 Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar 2.3.2 Menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar 2.3.3 Merencanakan program pelajaran 2.3.4 Menyusun satuan pelajaran
	2.4 Melaksanakan program belajar mengajar	2.4.1 Mempelajari fungsi dan peran guru dalam instruksi

		<p>belajar mengajar</p> <p>2.4.2 Menggunakan alat bantu kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar</p> <p>2.4.3 Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar</p> <p>2.4.4 Memonitor proses belajar siswa</p> <p>2.4.5 Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas</p>
	2.5 Mengenal kemampuan anak didik	<p>2.5.1 Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar</p> <p>2.5.2 Mempelajari prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa</p> <p>2.5.3 Menggunakan prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa</p>
	2.6 Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial	<p>2.6.1 Mempelajari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar</p> <p>2.6.2 Mendiagnosis kesulitan belajar</p> <p>2.6.3 Menyusun pengajaran remedial</p> <p>2.6.4 Melaksanakan pengajaran remedial</p>
3.	Mengelola Kelas	
	3.1 Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran	<p>3.1.1 Mempelajari macam - macam pengaturan tempat duduk dan <i>setting</i> ruangan kelas sesuai dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai</p> <p>3.1.2 Mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk dan <i>setting</i> ruangan</p>
	3.2 Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi	<p>3.2.1 Mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang serasi</p> <p>3.2.2 Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif</p>

		<p>3.2.3 Menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif</p> <p>3.2.4 Menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif</p>
4.	Menggunakan Media Sumber	
	4.1 Mengenal, memilih dan menggunakan media	<p>4.1.1 Mempelajari macam-macam media pendidikan</p> <p>4.1.2 Mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan</p> <p>4.1.3 Menggunakan media pendidikan</p> <p>4.1.4 Merawat alat-alat bantu belajar mengajar</p>
	4.2 Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana	<p>4.2.1 Mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat bantu</p> <p>4.2.2 Mempelajari perkakas untuk membuat alat bantu mengajar</p> <p>4.2.3 Memnggunakan perkakas untuk membuat alat bantu mengajar</p>
	4.3 Menggunakan dan mengelola labolatorium dalam rangka proses belajar mengajar	<p>4.3.1 Mempelajari cara-cara menggunakan labolatorium</p> <p>4.3.2 Mempelajari cara-cara pengaturan pengalaman kerja di labolatorium</p> <p>4.3.3 Berlatih mengatur tata dan ruang labolatorium</p> <p>4.3.4 Mempelajari cara-cara merawat dan menyimpan alat-alat</p>
5.	Menguasai Landasan Kependidikan	<p>5.5.1 Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, fisolifis, historis, pisiologis</p> <p>5.5.2 Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat</p>

		dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat
6.	Mengelola Interaksi Belajar Mengajar	<p>6.6.1 Mempelajari cara-cara memotivasi siswa untuk belajar</p> <p>6.6.2 Menggunakan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar</p> <p>6.6.3 Mempelajari macam-macam bentuk pertanyaan</p> <p>6.6.4 Menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat</p> <p>6.6.5 Mempelajar beberapa mekanisme psikologis belajar mengajar disekolah</p> <p>6.6.6 Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar mengajar</p> <p>6.6.7 Mempelajari cara-cara berkomunikasi antar pribadi</p> <p>6.6.8 Mnggunakan cara berkomunikasi antar pribadi</p>
7.	Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran	<p>7.7.1 Mempelajari fungsi penilaian</p> <p>7.7.2 Mempelajari macam-macam teknik dan prosedur penilaian</p> <p>7.7.3 Menyusun teknik-teknik dan prosedur penilaian</p> <p>7.7.4 Mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian</p> <p>7.7.5 Menggnakan teknik dan prosedur penilaian</p> <p>7.7.6 Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian</p> <p>7.7.7 Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar</p> <p>7.7.8 Menilai teknik dan prosedur penilaian</p> <p>7.7.9 Menilai keefektifan</p>

		program dalam pengajaran
8.	Mengenal Fungsi Dan Proram Pelayanan Bp	
	8.1 Mengenal program dan layanan BP di sekolah	8.1.1 Mempelajari fungsi BP di sekolah 8.1.2 Mempelajari program layanan BP 8.1.3 Mengkaji persamaan dan fungsi, kewenangan serta tanggung jawab antara guru dan pembimbing di sekoah
	8.2 Menyelenggarakan program layanan BP di sekolah	8.2.1 Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa 8.2.2 Menyelenggarakan program layanan BP di sekolah, terutama bimbingan belajar

Dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* terdapat persyaratan yang harus dipenuhi dalam tugas profesional sebagaimana dikemukakan oleh *Houton* sebagai berikut:

- a. Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat dan prinsip-prinsip itu telah benar-benar *well-established*.
- b. Harus diperoleh melalui latihan kultural dan profesional yang cukup memadai.
- c. Menguasai ilmu perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan (*spesialisasi*).
- d. Harus membuktikan skill yang diperlukan masyarakat di mana kebanyakan orang memiliki skill tersebut yaitu skill sebagian merupakan pembawaan dan sebagian merupakan hasil belajar.
- e. Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja.
- f. Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
- g. Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasil-hasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu.
- h. Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknisnya.

- i. Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya, dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan keprofesi lainnya.
- j. Harus menunjukkan kepada seluruh masyarakat bahwa anggota-anggota profesionalnya menjunjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.³⁰

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengelola sendiri informasi. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti yang telah diuraikan.

3. Kriteria Guru Profesional

Dalam manajemen sumber daya manusia, menjadi profesional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan ataupun profesi. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Ada satu hal penting yang menjadi aspek bagi suatu profesi, yaitu sikap profesional dan kualitas kerja.

Menjadi profesional, berarti menjadi ahli dalam bidangnya dan seorang ahli tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya, akan tetapi tidak semua ahli dapat menjadi seseorang yang berkualitas. Menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli, tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan personaliti. Dalam perspektif pengembangan sumber daya

³⁰ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm, 105-106.

manusia, menjadi profesional adalah satu kesatuan antara konsep personaliti dan integritas yang dipadukan dengan skill atau keahliannya. Guru profesional selayaknya memahami bidang keprofesionalnya, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Dalam hal ini yang hendak dicapai adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.³¹

Menurut *Muktar Lutfi* yang dikutip oleh *Syafuruddin Nurdin*, ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi, yaitu:

- a. Panggilan hidup yang sepenuh waktu
Profesi adalah pekerjaan yang menjadi panggilan hidup seseorang yang dilakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup
- b. Pengetahuan dan kecakapan/keahlian
Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan atau dasar pengetahuan dan kecakapan/keahlian yang khusus dipelajari
- c. Kebakuan yang universal
Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur dan anggapan dasar yang sudah baku secara umum (universal) sehingga dapat dijadikan pegangan atau pedoman dalam pemberian layanan terhadap mereka yang membutuhkan.
- d. Pengabdian
Profesi adalah pekerjaan terutama sebagai pengabdian pada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan secara material/financial bagi diri sendiri.
- e. Kecakapan diagnostik dan kecakapan aplikatif
Profesi adalah pekerjaan yang mengandung unsur-unsur kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif terhadap orang atau lembaga yang dilayani.
- f. Otonomi
Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan secara otonom atas dasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang ketetapanannya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi.
- g. Kode Etik

³¹Asfiati, "Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional," *Jurnal*, Volume 08, No. 12, Juli 2016, hlm, 45.

Profesi adalah kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat.

h. Klien

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan (klien) yang pasti dan jelas subyeknya.³²

Sardiman mengutip pendapat *Wolmer dan Mils*, suatu pekerjaan itu dikatakan sebagai profesi apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - 1) Memiliki pengetahuan umum yang luas
 - 2) Memiliki keahlian khusus yang mendalam
- b. Merupakan karir yang dibina secara organisatoris, maksudnya:
 - 1) Adanya keterikatan dalam suatu organisasi profesional
 - 2) Memiliki otonomi jabatan
 - 3) Memiliki kode etik jabatan
 - 4) Merupakan karya bakti seumur hidup
- c. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya:
 - 1) Memperoleh dukungan masyarakat
 - 2) Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum
 - 3) Memiliki persyaratan kerja yang sehat
 - 4) Memiliki jaminan hidup yang layak³³

Dari beberapa kriteria diatas, maka guru perlu membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

4. Upaya-upaya meningkatkan Profesional Guru

Meningkatkan profesional guru adalah mencakup tantangan bidang wawasan kependidikan dan tantangan dalam hal keteladanan guru. Untuk itu, pengembangan profesional diperlukan pemantapan atau pengoptimalan kompetensi keguruan atau kemampuan guru mencakup tiga (3) kompetensi dasar, yaitu:

³² Syafruddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm, 16-17.

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm, 132.

- a. Kompetensi guru
- b. Kualifikasi, sertifikasi guru
- c. Tunjangan profesi guru³⁴

Ketiga faktor ini merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Untuk itu dalam mencapai mutu pembelajaran dan meningkatkan suatu profesinya yang optimal, seorang guru dituntut agar berupaya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, karena seorang guru yang profesional dibuktikan dengan kompetensi akan mendorong terwujudnya proses kerja yang dapat menunjang kualitas pembelajaran.
- b. Mengikuti sertifikasi guru. Karena guru yang kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru. Sertifikasi ini erat kaitannya dengan proses belajar.³⁵

Profesionalisasi berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal sangat sulit didapat namun boleh mereka profilkannya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan aspek keguruan disiplin ilmu. Keduanya tidak boleh dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materinya.

Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar. Guru memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan

³⁴ Wayan Satiyasa, *Dimensi-Mensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2009), hlm, 1.

³⁵ Wayan Satiyasa, *Dimensi-Mensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2009), hlm, 1.

dikembangkan, kejalinan itulah yang merupakan ciri kepribadian profesional.

Sehubungan dengan hal yang diatas, maka upaya peningkatan profil guru sebagai berikut:

- a. Kesiediaan dan Mutu Calon Guru
Jabatan fungsional menjadi daya pikat tersendiri terhadap seorang guru, daya pikat itu merefleksikan masyarakat untuk memberikan makna tersendiri baik dalam upaya membangkitkan rasa bangga diri maupun dalam usaha mencari bibit-bibit guru yang berkualitas
- b. Pendidikan Pra-jabatan Guru
Pendidikan pra-jabatan guru harus diselenggarakan secara benar-benar mantap, apabila kita menginginkan jajaran guru terdiri dari tenaga-tenaga profesional. Profesionalisme adalah satu-satunya jabatan pilihan masa depan bagi para guru atau pengajar.
- c. Mekanisme Pembinaan dalam Jabatan Guru
Ada tiga upaya dalam menyelenggarakan aspek dan tahap penanganan pembinaan dalam jabatan profesionalisme guru sebagai berikut:
 - a) Mekanisme dan prosedur penghargaan aspek layanan ahli keguruan perlu dikembangkan
 - b) Sistem pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan sistem pengawasan dijenjang Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) yang berlaku sekarang jelas memerlukan penyesuaian-penyesuaian mendasar
 - c) Keterbukaan informasi dan kesempatan yang lebih tinggi
- d. Peranan Organisasi Guru
Pengawasan mutu layanan suatu bidang profesional dilakukan secara kesejawatan, baik melalui perorangan maupun melalui organisasi profesi.³⁶

5. Pentingnya Guru Profesional

Dalam pendidikan guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya ditengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan

³⁶ Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta:Ciputat Press, 2003), hlm, 22-27.

kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁷

Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar.

Konsekuensinya tugas dan tanggung jawab menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru. *Muhibbin Syah* mengutip pendapat *Gagne* bahwa setiap guru berfungsi sebagai:

³⁷ Asrorun Niam Sholeh, *Membangun Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Elsas, 2006), hlm, 9.

- a. *Designer of intruction* (perancang pengajaran)
- b. *Manager of intruction* (pengelola pengajaran)
- c. *Evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa)³⁸

Seorang guru yang profesional menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Tugas guru berusaha menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan bagi peserta didik, agar peserta didik termotivasi untuk terus belajar. Sebagai kegiatan yang bernilai edukatif, belajar mengajar harus ditangani oleh seorang yang benar-benar paham mengenai pendidikan, dengan kata lain seorang yang profesional.³⁹

Guru profesional dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatan prestasi belajar, maka diharapkan tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan baik. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.

Keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin

³⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm, 6.

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 37.

melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

6. Upaya Guru Profesional Meningkatkan Prestasi

Upaya menurut *Kamus Besar Indonesia* diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti di usaha, akal, atau ikhtiar guru untuk mencapai suatu maksud, dan memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar.⁴⁰ Upaya yang dilakukan guru untuk menunjang prestasi belajar siswa seperti mengupayakan pengadaan koleksi-koleksi buku penunjang belajar siswa, mengupayakan pengadaan media pembelajaran dan membina hubungan kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha atau cara seseorang dalam melakukan sesuatu baik formal atau non formal atau baik di sekolah, diperusahaan maupun dalam kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk mencapai suatu yang dicita-citakan. Upaya tersebut dapat memberikan perubahan bagi seseorang dalam kehidupannya.

Upaya atau usaha guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu ditentukan oleh guru tersebut, maka guru berkompetensi harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk

⁴⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm, 1250.

mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁴¹

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa seorang guru harus mempunyai kepekaan atas apa yang terjadi dalam kejiwaan atau spek psikologi siswa seperti dalam perhatian mereka dalam membina pelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cara penyampaian materi pelajaran sehingga memberikan prestasi belajar yang baik. Dan dalam mencapai tujuan pembelajaran guru juga harus berperan aktif dalam mengkomunikasikan antara materi belajar dengan skill peserta didik.⁴²

Upaya-upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas, guru perlu menggunakan metode tepat untuk digunakan dan dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik pada siswa, untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan menggunakan metode yang tepat. Ini merupakan alat yang baik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta penggunaan media dan alat peraga yang bervariasi dalam pembelajarannya sehingga prestasi belajar siswapun meningkat.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak lepas dari adanya pembinaan

⁴¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 212.

⁴²Asfiati, dkk, Peranan Guru Meredesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Industri 4.0 Pada SMA Negeri di Cabang Dinas Sidimpunan, *Skripsi*, (Padangsidimpunan: IAIN Pdangsidimpunan, 2019), hlm, 18.

terhadap siswa serta memberikan motivasi belajar sebagai penyemangat siswa dengan memberikan gambaran pada cita-cita yang akan dicapai.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dimana upaya-upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktifitas siswa. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa tersebut.

Adapun upaya atau usaha yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Memberi bimbingan belajar siswa

Siswa dianjurkan mengikuti semua pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa tersebut antara lain, kebutuhan akan suatu kekuatan pembimbing atau pengendalian diri manusia seperti pengetahuan-pengetahuan lain yang ada pada setiap manusia berakal.⁴⁴

Dalam hal ini memenuhi kebutuhan siswa, maka guru sebaiknya melaksanakan sebagai berikut:

1. Memberikan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bahan dan kemampuan anak.

⁴³ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm. 92.

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), hlm.21.

2. Sebelum mengajarkan materi yang baru, harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan dalam jiwa anak. Pendidikan Agama Islam harus dikolerasikan dengan bidang studi lain.
3. Materi pendidikan agama yang diberikan harus dirasakan anak-anak manfaatnya kehidupan sehari-hari dalam mengajar harus diadakan variasi dan selingan siswa-siswi harus pula diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat serta mengeluarkan pengalamannya sendiri dan guru agama harus mempunyai minat yang besar dalam belajar.⁴⁵

b. Membuat Variasi Metode dan Pendekatan Mengajar

Guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam supaya memperaktekkan materi-materi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi Pendidikan Agama Islam dan penyedia sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian dicapai dan guru juga harus menguasai kurikulum. Guru dituntut menguasai materi pelajaran sekaligus terampil dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Tegasnya, guru harus menguasai ragam metode pembelajaran aktif dan media pembelajaran baik visual, audio,

⁴⁵ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Remaja, 1991), hlm, 103.

maupun audio-visual. Strategi menggantikan cara pembelajaran cara belajar lama yang didominasi oleh metode ceramah, strategi berpusat pada siswa, sedangkan ceramah berpusat pada guru.

Strategi menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan mampu mencari sendiri pengetahuan baru dengan bimbingan guru. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutupan pembelajaran.⁴⁶ Dengan pemilihan metode yang tepat, semua siswa bisa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menghindari metode ceramah dan metode lain yang tidak atau sedikit sekali melibatkan siswa dalam pembelajaran, karena akan menyebabkan kebosanan. Perasaan bosan menunjukkan bahwa cara mengajar guru tidak sesuai dan tidak menyenangkan. Guru terlalu dominan menyebabkan perhatian siswa tidak fokus pada belajar. Inovatif dan kreatif artinya siswa diarahkan pada penalaran, kritis mengemukakan ide, melahirkan karya sederhana apa pun, dan dilatih memecahkan masalah. Di kelas harus tergambar rekam jejak karya siswa dalam bentuk gambar, peta konsep, kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Siswa sebaiknya diberikan kesempatan bertanya dan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Siswa diminta juga mengenali persoalan-persoalan lingkungan dan didorong mencari solusinya. Dengan cara ini siswa bisa berlatih memecahkan masalah sesuai dengan tingkat pengetahuannya.

⁴⁶ Syaipul Sagala, *Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja, 1991), hlm, 103.

Efektif maksudnya pembelajaran berlangsung penuh makna. Paling dasar, ini ditandai dengan tercapainya standar kompetensi dasar serta indikator-indikatornya dalam setiap pembelajaran. Dalam konteks pengembangan karakter, pembelajaran efektif berarti guru senantiasa menumbuhkan sikap-sikap positif terhadap siswa. Siswa mempelajari nilai-nilai, kemudian dengan sadar menjadikannya sebagai sikap yang terejawantah dalam hidupnya. Menyenangkan berarti siswa betah di sekolah dan siswa senang belajar di kelas, karena yakin akan mendapatkan hal-hal yang baru setiap harinya, baik dari guru maupun dari teman-temannya.⁴⁷ Strategi tidak akan berhasil jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik.

Guru harus memiliki selera humor, mau menerima kritik, menganggap siswa sebagai pribadi yang potensial dan memiliki kelebihan-kelebihan yang unik, dan mau belajar dari siapa pun (kemampuan mendengar dan memahami orang lain). Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang wajib dibuat oleh guru sebenarnya berorientasi pada pembelajaran aktif. Seperti termuat dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) pada kegiatan inti. Dalam EEK peran murid dominan dalam panggilan informasi terkait materi belajar, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Namun dalam praktik di kelas, peran guru masih sering lebih dominan. Strategi merupakan konsep sekaligus praktik mengajar yang berpusat pada siswa. Melalui pembelajaran yang

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja, 1991), hlm, 105-106.

menyenangkan diharapkan siswa menjadi pribadi yang cinta belajar. Belajar merupakan proses yang menyenangkan sekaligus mencerahkan. Keterampilan mengelola kelas yang menyenangkan membutuhkan praktik yang panjang. Ini tidak mudah, karena bahkan pelatih strategi sendiri kadang terjebak pada metode ceramah yang tak berkesudahan. Akibatnya, peserta kehilangan fokus dan asyik dengan dunai sendiri-sendiri.⁴⁸

c. Mengoptimalkan Penggunaan Media Pembelajaran

Media adalah alat untuk memberikan perangsang pelajar supaya terjadi proses belajar. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Bila karena satu dan lain hal media tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan maka ia tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang ingin dicapainya.

Ada beberapa kegunaan media dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pengajaran dapat menimbulkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar,

⁴⁸ Syaipul Sagala, *Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja, 1991), hlm, 103.

interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.⁴⁹

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya media pembelajaran sebagai sarana atau wahana fisik untuk menyalurkan pembelajaran itu sendiri. Media yang digunakan misalnya media visual dan media audio. Biasanya media ini memerlukan peralatan untuk menyajikannya. Cara ini diharapkan mampu mengoptimalkan cara belajar siswa. Namun bukan peralatan itulah yang penting tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media dalam bentuk program belajar.

d. Pemberian Motivasi Belajar

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang selalu mendorongnya dan tertuju pada satu tujuan yang dicapainya kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu tersebut melakukan kegiatan mencapai satu tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah tenaga yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai satu tujuan.

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utara, 1995), hlm. 26-27.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi yaitu:

- 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain.
 - 2) Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.⁵⁰
- Jadi motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk

menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau ingin melakukan sesuatu. Dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengalakan perasaan tidak suka itu. Maka motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu sendiri tumbuh di dalam diri seseorang.

Ada beberapa bentuk cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi nilai
Memberikan nilai kepada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan hasil tes atau ulangan mereka. Di samping simbol nilai angka ini merupakan alat motivasi yang cukup bagus. Angka biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang dipergunakan dalam kurikulum. Angka inilah yang akan lebih mendorong motivasi siswa untuk lebih giat belajar.
- 2) Pujian
Pujian adalah alat motivasi bersifat positif. Tidak ada orang yang tidak senang dipuji, tetapi tidak harus berlebihan. Pujian yang tepat akan membentuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- 3) Gerakan tubuh

⁵⁰ Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm, 73.

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar menyenangkan. Dan akan menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dalam pesan lisan yang akan dimaksudkan.

4) Memberi tugas

Memberi tugas penting bagi guru kepada siswa untuk membuat pekerjaan rumah. Tugas dapat diberikan oleh guru setelah menyampaikan bahan pelajaran. Tugas yang diberikan dapat berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru di jalankan, membuat kesimpulan, menjawab soal, dan lain sebagainya.

5) Memberi ulangan

Ulangan biasanya dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik.

6) Mengetahui hasil

Rasa ingin tahu merupakan potensi diri setiap manusia. Dorongan ingin tahu menyebabkan seseorang dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

7) Memberi Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip memberi hukuman.

8) Memacu Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada gaya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat membangkitkan semangat belajar. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.⁵¹

Dari poin-poin diatas maka dapat di simpulkan bahwa upaya guru yang

harus dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu memberi bimbingan belajar siswa, membuat metode variasi dan pendekatan mengajar,

⁵¹ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm, 16.

pengoptimalan dalam menggunakan media belajar, dan memberikan motivasi belajar.

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar berasal dari kata "prestasi dan belajar". Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.⁵² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁵³ Dengan demikian juga suatu yang di peroleh dari pencapaian keberhasilan.

Prestasi dari segi bahasa adalah hasil yang dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan.⁵⁴ Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁵ Belajar juga merupakan usaha yang telah menerima dari hasil aktivitas yang di lakukan secara dengan baik.

M. Arifin mengungkapkan belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak didik

⁵² Anto Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm, 70.

⁵³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Pusat Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm, 895.

⁵⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Pusat Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 1043.

⁵⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm, 2.

menganalisa bahan pelajaran yang disajikan.⁵⁶ Dan belajar juga merupakan anak didik yang menerima ilmu dari seorang pendidik yang baik.

Wasty Soemanto mengutip pendapat beberapa pakar dalam menjabarkan pengertian belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut *James O. Wittaker*: Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. *Cronbach*: Belajar yang efektif adalah melalui pengalaman, dalam proses belajar seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indra.
- c. *Howard L. Kingsley*: Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁵⁷

Sedangkan prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru".

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam hasil pencapaian yang di peroleh peserta didik setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Namun prestasi belajar seorang peserta didik

⁵⁶ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm, 172.

⁵⁷ *Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 104.

sesuai dengan keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran. Prestasi belajar peserta didik yang diwujudkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ektern*).

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

1) Kecerdasan (Intelegensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

2) Faktor Jasmaniah atau Faktor Fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang seperti gangguan pendengaran, penglihatan, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.

3) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan seperti siswa yang ribut didalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

4) Minat

Minat menurut ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban. Timbulnya minat belajar disebabkan dari berbagai hal yaitu karena adanya keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat, memperoleh pekerjaan atau keinginan lain.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing seperti bakatnya tidak ada dalam bidang yang dipelajari maka proses belajarnya pun tidak akan lancar dan sukses sesuai yang diinginkan.

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁵⁸ Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Setelah adanya dorongan dari orang-orang terdekat si anak, maka siswa tidak mendengar dan tidak memiliki kesadaran atas apa yang dikatakan kepadanya. Untuk itu, dengan adanya faktor yang terjadi dalam diri siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung maka seorang guru lebih mudah untuk memahami bagaimana karakter dari salah satu siswa yang diajarinya.⁵⁹

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya adalah:

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.⁶⁰ Sebab orang tua harus mendorong anak untuk tetap belajar secara aktif supaya apapun nilai yang diharapkannya dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkannya.

2) Keadaan Sekolah

⁵⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1998), hlm, 69.

⁵⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm, 139.

⁶⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm, 143.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Didalam suatu proses pembelajaran hubungan guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang baik dan proses belajar yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.⁶¹

Para ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang mereka kemukakan cukup beragam, tapi pada dasarnya dikategorikan ke dalam dua faktor yaitu:

- a) Faktor dari dalam diri seseorang (*internal*) yang termasuk didalam faktor internal ini adalah faktor fisiologis dan psikologis, misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

⁶¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm,144.

b) Faktor dari luar diri seseorang (*eksternal*) yang termasuk didalam faktor eksternal adalah faktor lingkungan, misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran. Salah satu faktor lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas yang dikelola oleh guru. Oleh sebab itu, hasil belajar disekolah dipengaruhi oleh kapasitas pelajar dan kualitas pengajaran.

Prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor utama yakni faktor dari lingkungan dan motivasi belajar. Faktor yang datang dari diri siswa terutama faktor yang dimilikinya. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Dari Faktor tersebut banyak yang menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya.

C. Penelitian Studi yang Relevan

Dengan melakukan kajian terdahulu, dapat membantu penelitian berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang berkaitan dengan guru profesional dan prestasi belajar siswa.

1. Tober Maul Tanjung, Nim. 07 310 0190 Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Judul Skripsi ”*Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan*”. Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha profesionalisme guru dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan temuan atau hasil dalam penelitian ini menerapkan bahwa seorang guru dituntut memiliki kemampuan yang profesional dalam mendidik, membimbing dan mengajar, sehingga seorang guru terlihat berkualitas dalam proses belajar mengajar.⁶²
2. Fatimah Hafni, Nim. 09 310 0168 Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Judul Skripsi ”*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme (Studi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun)*”. Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme, kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan temuan atau hasil dalam penelitian ini menerapkan bahwa keprofesionalan guru masih sangat minim, di karenakan sekolah tersebut memiliki banyak keterbatasan ataupun kurangnya sarana prasarana di sekolah, seperti mushollah, perpustakaan dan media atau sumber pembelajaran.⁶³

⁶²Tober Maul Tanjung, *Profesionalisme Guru PAI Dengan Hubungan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan*, skripsi (Padangsidempuan: sekolah tinggi agama islam negeri, 2012).

⁶³Fatimah Hafni, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme (Studi Di SMA Negeri 1 Ulu Barumun)*, skripsi, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2014).

3. Juwairiyah Lubis, Nim. 11 310 0155 Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Judul Skripsi "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*". Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan temuan atau hasil dalam penelitian ini merupakan banyak faktor-faktor yang menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa, karena kurangnya minat belajar siswa dan motivasi dari orang-orang terdekat yang ada di sekitar siswa.⁶⁴

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, ada beberapa upaya guru dalam meningkatkan profesional, upaya tersebut adalah yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesinya dengan memiliki kompetensi, kualifikasi, sertifikasi dan tunjangan profesi guru, sehingga guru bisa meningkatkan profesinya. Guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan akan memberikan sesuatu hal positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa.

⁶⁴ Juwairiyah Lubis, Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi belajardalam bidang studi pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Srkripsi*, (Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2015).

Dengan demikian, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian juga dengan siswa, mereka harus dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan. Dengan demikian, guru profesional sangat dituntut dalam lembaga pendidikan, hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.



Gambar.2.1
Skema guru profesional dan siswa berprestasi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Angkola Selatan yang beralamat di Jl. Dusun Janji Matogu, Kelurahan Pardomuan, Kecamatan Angkola selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Propinsi Sumatera Utara. Adapun alasan penelitian dengan memilih judul ini di sekolah SMP Negeri 4 Angkola Selatan karena masih ada beberapa kurang profesional guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dapat dilihat dari pada saat waktu proses belajar mengajar, siswa masih dibiarkan di dalam kelas begitu saja, masih kurang mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung, dan masih ada sebagian guru tidak tepat waktu masuk kelas tidak tepat waktu masuk kelas.



Gambar 3.1.
Peta lokasi SMP Negeri 4 Angkola Selatan
Sumber data: Google Maps, Sabtu, 10 September 2022, 09:54

2. Waktu

Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober sampai November 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Fenomenologi merupakan studi interpretive yang bersifat apa adanya tentang pengalaman manusia, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan situasi manusia, peristiwa, dan pengalaman, sebagai sesuatu yang muncul dan hadir sehari-hari.⁶⁵ Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan-pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan pendekatan fenomenologi yaitu penggambaran hubungan yang erat antar manusia dengan dunia yang saling terkait dengan subjek-objek formal.

Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada pencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Selain hal itu, fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

⁶⁵ R. Von Eckartsberg, *Existential-Ethnomethodology Reseach*. In R. Valle (Ed), *Inquiry in Pycology*, (New York: Plenum), hlm, 3.

Ada beberapa ciri-ciri pokok fenomenologis yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Memperhatikan pada kenyataan yang ada, dalam hal ini kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas.
2. Memahami arti peristiwa atau kejadian yang terjadi dan berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.
3. Memulai dengan diam kemudian dilanjutkan dengan pendeskripsian secara jelas fenomena yang dialami secara langsung.⁶⁶

Adapun langkah-langkah penelitian fenomenologi sebagai berikut:

1. Temukan fenomena penelitian yang wajar diteliti melalui penelitian kualitatif.
2. Analisis fenomena tersebut apakah cocok diungkapkan melalui fenomenologi.
3. Tentukan subjek yang diteliti dan konteks yang sesungguhnya.
4. Pengumpulan data kelengkapan.
5. Pembuatan catatan, termasuk foto.
6. Analisis data.
7. Penulisan laporan.⁶⁷

Analisis data berlangsung sejak awal penelitian, reduksi data dan triangulasi data sehingga penggambaran fenomena yang sesungguhnya dilakukan secara teliti dan hati-hati.

Berdasarkan kutipan di atas yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, tindakan dan sebagainya. Jadi, penelitian ini akan berusaha bagaimana upaya guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁶⁶ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 8.

⁶⁷ Muri Yusup, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014).

C. Sumber Data

Secara perasional sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.⁶⁸

Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini terbagi kepada dua (2) bagian, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber utama, diamati dan dicatat. Sumber data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan, yaitu Bapak Masdar Siregar S. Pd.I, Ibu Astuti Harahap S. Pd dan siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan yang berjumlah 3 orang siswa.

Tabel 3.1
Sumber Data Primer

No	Nama	Keterangan
1	Masdar Siregar, S. Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Astuti Harahap , S. Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Winda Lestari	Siswa
4	Lidia Rosani Pasaribu	Siswa
5	Ummi Hawari Harahap	Siswa

Sumber: Data dokumen, SMP Negeri 4 Angkola Selatan

2. Sumber data Sekunder

Data skunder merupakan sumber data yang mendukung sumber data primer atau data pelengkap. Sumber data sekunder yaitu berupa keterangan

⁶⁸ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm, 107.

yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, dan siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan

Tabel 3.2
Sumber Data Sekunder

No	Nama	Jabatan
1	Jonnatal Ginting, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Astuti Harahap , S. Pd	Pendidik
3	Lidia Rosani Pasaribu	Siswa

Sumber: Data dokumen, SMP Negeri 4 Angkola Selatan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan ruangan, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan persamaan.⁶⁹ Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung dilokasi penelitian bagaimana sebenarnya dalam memberikan bimbingan belajar siswa, membuat metode variasi dan pendekatan pemebelajaran, pengomtimalan menggunakan media pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi

⁶⁹ Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm, 143.

dan perasaan yang dilakukan dua pihak adalah pewawancara (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewe*).⁷⁰ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak diperoleh langsung dari responden yang berkaitan dengan bagaimana sebenarnya dalam memberikan bimbingan belajar siswa, membuat metode variasi dan pendekatan pembelajaran, pengomtimalan menggunakan media pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar. Wawancara yang dimaksud peneliti adalah melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa-siswi Kelas SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan.

3. Studi Dokumen yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷¹

Tabel 3.3
Studi Dokumen

No	Sumber Tertulis	Gambar/Foto
1.	Dokumen	Sekolah SMP Negeri 4 Angkola Selatan
2.	Naskah sekolah SMP Negeri 4 Angkola Selatan	Dokumentasi
3.	Buku catatan	-

Sumber : pengumpulan data penelitian

⁷⁰ Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan..., 149

⁷¹ Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan..., 152

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
5. Menafsirkan data menjadi teori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁷²

Setelah penelitian kualitatif terkumpul, maka tahapan analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Pengolahan ataupun analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi dan mengklasifikasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.⁷³ Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh *Lexy Moelong* sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

⁷² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 190.

⁷³ Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm, 87.

3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif deskriptif.⁷⁴

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Penelitian melakukan pengamatan secara seksama sesuai dengan daftar observasi.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain. Di luar data seperti remaja dan masyarakat yang menjadi informasi utama. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Triangulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dan instrument

⁷⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010), hlm, 135.

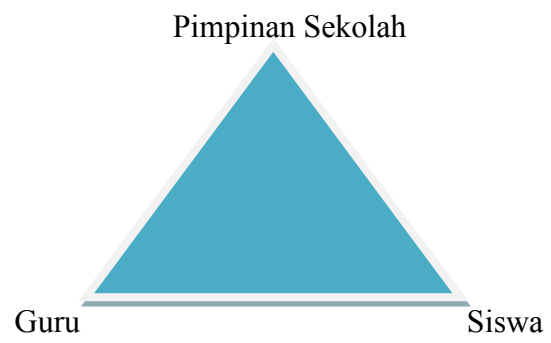
yang berbeda juga. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya, artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sumber data informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.⁷⁵

Adapun Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda misalnya: membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum, dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
- b. Triangulasi waktu, yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.⁷⁶

⁷⁵ Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm, 117-118.

⁷⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm, 162.



Gambar 3.2
Sruktur Teknik Penjamin Keabsahan Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMP Negeri 4 Angkola Selatan

SMP Negeri 3 Angkola Selatan yang terletak di Dusun Janji Matogu Kelurahan Pardomuan, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Awal mula berdirinya sekolah ini ialah pada tanggal 25 Januari 2016 yang mana masih bangunan gedung suda masyarakat yang belum dilengkapi perlengkapan sekolah seperti : bangku, kursi, dan meja belum ada di dalam kelas dan pada saat proses pembelajaran siswa-siswi masih duduk di lantai) yang dikepalai oleh Khoir Batubara S. Pd, yang memiliki jumlah guru 11 orang dan jumlah murid mencapai 200 orang.

Kemudian pada tahun 2019 dibangunlah sekolah ini menjadi SMP Negeri 4 Angkola Selatan yang dikepalai oleh Jonnatal Ginting, S. Pd, sampai pada saat ini. Dan pada tahun inilah sekolah diberikan perlengkapan sekolah yang lengkap dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jadi, SMP Negeri 4 Angkola Selatan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kelurahan Pardomuan, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 4 Angkola Selatan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ketika penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Angkola Selatan yang di pimpin oleh Jonnatal Ginting, S. Pd. yang memiliki jumlah guru 22 orang dan jumlah murid mencapai 280 orang dengan berdasarkan agama

yaitu beragama Islam berjumlah 128 orang dan beragama Kristen 152 orang.

Jadi lokasi penelitian ini yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Angkola Selatan adalah berada di Dusun Janji Matogu, Kelurahan Pardomuan, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan.⁷⁷

2. VISI dan MISI

Adapun visi dan misi didirikannya SMP Negeri 4 Angkola, sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan yang berprestasi, berakhlak mulia, bertanggung jawab berdasarkan Iman dan Taqwa.⁷⁸

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan inovatif.
2. Mewujudkan layanan bimbingan siswa secara intensip agar siswa dapat mengembangkan prestasi.
3. Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik.
4. Membangun budaya disiplin warga sekolah.
5. Menciptakan sekolah yang santun/penuh rasa kekeluargaan dan wawasan lingkungan.⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Jonnatal Ginting, Kepala SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 25 Oktober 2022.

⁷⁸ Papan Data SMP Negeri 4 Angkola Selatan

⁷⁹ Papan Data SMP Negeri 4 Angkola Selatan

3. Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 4 Angkola Selatan

Salah satu faktor yang menentukan dalam proses pendidikan adalah guru, bahwa berhasil atau tidaknya siswa banyak tergantung kepada guru. Adapun tenaga pengajar di SMP Negeri 4 Angkola Selatan seluruhnya berjumlah 22 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.1
Keadaan Tenaga Pengajar SMP
Negeri 4 Angkola Selatan

No	Nama	NIP	Status Pegawai	Jabatan
1.	Jonnatal Ginting, S. Pd	19680825 1999702 2 002	PNS	Kepala Sekolah
2.	Wildani Siregar, S. Pd	19640227 198602 2 001	PNS	PKS Kurikulum
3.	Ali Adan, S. Pd	-	Honorar	PKS Kesiswaan
4.	Romaito Harahap	-	Honorar	PKS Sarana dan Prasarana
5.	Masdar Siregar, S. Pd. I	-	Honorar	Guru
6.	Mastika Rizky, S. Pd	-	Honorar	Wali Kelas
7.	Herni Sari, S. Pd	-	Honorar	Wali Kelas

8.	Lesmiati, S. Pd	-	Honorar	Guru
9.	Linni Anastasia, S. Pd	-	Honorar	Guru
10.	Rianni Manalu, S. Pd	-	Honorar	Guru
11.	Seri Patimah, S. Pd	-	Honorar	Wali Kelas
12.	Astuti Harahap, S. Pd	-	Honorar	Guru
13.	Laura Kosta, S. Pd	-	Honorar	Wali Kelas
14.	Halidazia, S. Pd	-	Honorar	Guru
15.	Anni Kholila, S. Pd	-	Honorar	Wali Kelas
16.	Dora Silaban, S. Pd	-	Honorar	Wali Kelas
17.	Muhammad Noor, Amd	-	Honorar	Operator
18.	Yati Sulastri, S. Pd	-	Honorar	Wali Kelas
19.	Reni Ritonga, S. Pd	-	Honorar	Guru
20.	Zuraidah Sani Pohan, S. Pd	-	Honorar	Guru
21.	Masni Silaban, S. Pd	-	Honorar	Guru
22.	Novi Damayanti Siregar, A.Md	-	Honorar	Guru
23.	Rika Puspita Siregar, S. Pd	-	Honorar	Guru
24.	Holidun	-	-	Penjaga Sekolah

Sumber: Data Papan Administrasi SMP Negeri 4 Angkola Selatan

Berdasarkan data diatas guru PNS berjumlah 2 orang, guru honor

berjumlah 21 orang. Jadi, jumlah keseluruhan guru di SMP Negeri 4

Angkola Selatan berjumlah 23 orang. Adapun guru pendidikan agama

Islam berjumlah 2 orang yaitu Masdar Siregar, S. Pd. I dan Astuti

Harahap, S. Pd. berdasarkan hal tersebut jumlah tenaga kerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan belum memadai dibandingkan jumlah siswa yang ada.

4. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan

Siswa merupakan subjek didik dari proses belajar yang di laksanakan di SMP Negeri 4 Angkola Selatan. Berdasarkan data yang di SMP Negeri 4 Angkola Selatan maka siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan untuk pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel.4.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII-A	23	13	36
2.	VII-B	20	12	32
3.	VIII-A	21	13	34
4.	VIII-B	20	12	32
5.	VIII-C	18	13	31
6.	IX-A	24	13	37
7.	IX-B	24	14	38
8.	IX-C	26	14	40
Jumlah			280 Orang	

Sumber : Data SMP Negeri 4 Angkola Selatan⁸⁰

Berdasarkan data diatas dapat di ketahui bahwa SMP Negeri 4 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2022-2023 berjumlah 280 orang yang terdiri dari 176 laki-laki dan 104 perempuan. Jumlah siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan dapat dikatakan menetap.

⁸⁰ Data SMP Negeri 4 Angkola Selatan Tahun 2022.

5. Keadaan Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi SMP Negeri 4 Angkola Selatan sebagai lembaga pendidikan telah berusaha mengadakan fasilitas dan sarana prasarana demi melengkapi kebutuhan pendidikan, agar proses belajar mengajar terlaksana sesuai apa yang diharapkan. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang di SMP Negeri 4 Angkola Selatan dapat dikategorikan masih kurang memadai, dengan data sebagai berikut:

Tabel.4.3
Sarana Prasarana SMP Negeri 4 Angkola Selatan

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Praktik	1	Baik
4.	Ruang Pimpinan	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Ibadah	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Toilet	6	Baik
9.	Ruang Gudang	1	Baik
10.	Ruang Sirkulasi	1	Baik
11.	Tempat Olahraga	1	Baik
12.	Ruang TU	1	Baik
13.	Ruang Konseling	1	Baik
14.	Ruang OSIS	1	Baik
15.	Ruang Bangunan	1	Baik

Sumber: Data dari Dokumentasi sekolah SMP Negeri Angkola Selatan, Senin 24 November 2022

SMP Negeri 4 Angkola Selatan memiliki sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, seperti tidak tersedia jaringan internet, ruang guru dan ruang Sirkulasi memiliki ruangan sempit, ruang UKS dan ruang TU masih di gabung dalam satu ruangan, ruang perpustakaan dan ruang konseling masih di

gabung dalam satu ruangan, dan siswa hanya mempunyai beberapa buku yang berkenaan dengan pembelajaran.

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 4 Angkola Selatan masih kurang dari yang diharapkan, hal ini berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Angkola Selatan. Apabila kondisi sarana dan prasarana yang ada pada tabel di atas maka akan berdampak buruk atau kurang nyaman kedepannya. Berdasarkan data tersebut terdapat banyak probematika yang sampai sekarang belum dapat ditanggulangi oleh pihak SMP Negeri 4 sendiri.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Guru Profesional di SMP Negeri 4 Angkola Selatan

Profesionalisme merupakan sikap dan mental yang harus dimiliki guru profesional sesuai dengan bidang yang ditekuni. Adanya profesionalisme pada guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas baik sehingga menjadikan generasi yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan jaman yang ada.

Profesionalisme seseorang bisa dilihat dari kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya. Jika seseorang punya kompetensi dalam profesinya, ia akan sukses dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Seperti guru Pendidikan Agama Islam akan sukses menyampaikan materi pelajaran jika berkompeten dalam hal seperti:

a. Kemampuan Penguasaan Bahan Pelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, di samping menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkannya maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keraguan terhadap apa yang harus dikatakan.

Penguasaan bahan ini mencakup kepada dua hal, yakni menguasai bahan pembelajaran (bidang studi) dan menguasai bahan pendalaman (pengayaan).

Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru bernama Astuti Harahap, S. Pd di SMP Negeri 4 Angkola Selatan yang menyatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu melaksanakan pengulangan pelajaran yang telah lewat dan menghantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang telah lewat. Dengan pengulangan materi yang lalu secara ringkas akan menstimulasi ingatan siswa terhadap materi yang lalu.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Angkola Selatan dalam kemampuan penguasaan materi bidang bahwa kurangnya wawasan guru sehingga tidak dapat menginformasikan materi secara panjang lebar, sehingga guru hanya mengungkapkan garis

⁸¹ Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 25 Oktober 2022.

besar-besarnya saja, tanpa memerhatikan indikator yang harus dicapai setelah proses pembelajaran itu berlangsung, sementara sejarah identik dengan cerita-cerita, kisah-kisah pejuang, para tokoh, kepribadian para tokoh, sehingga guru tidak dapat menekankan secara tepat tujuan dari materi yang telah disampaikan.⁸²

Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru bernama Astuti Harahap S. Pd menyatakan bahwa:

kemampuan penguasaan materi yang dilakukan sangat sederhana sekali, ini dapat dilihat dari cara guru pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Guru membacakan materi pelajaran dan siswa menulis sampai selesai. Guru hanya menjelaskan sesuai dengan isi buku tanpa ada pengembangan materi.⁸³

b. Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode adalah cara tertentu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran sehingga tujuan pengajaran dan pembentukan kompetensi dapat dicapai. Dengan demikian indikator menggunakan metode pembelajaran dalam penelitian adalah memilih dan menggunakan metode yang bervariasi, menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran, dan menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat seorang guru bernama Masdar Siregar S. Pd mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

⁸² Observasi Tanggal 25 Oktober 2022

⁸³ Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 25 Oktober 2022

Metode pembelajaran yang dilaksanakan tergantung pada materi yang akan disampaikan. Jika memungkinkan untuk melakukan metode praktek maka praktek tersebut akan dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Misalnya saja dalam pembelajaran fiqih, jika memungkinkan untuk dilakukan praktek, maka praktek akan dilakukan. Seperti cara pelaksanaan shalat berjamaah atau mengurus jenazah.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Angkola Selatan metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah. terlihat pada bidang studi PAI tepat hari Rabu Pukul 08:00 di kelas IX, dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, kemudian siswa/i di suruh untuk memahami pelajaran yang di berikan dan memberikan satu contoh yang berkaitan dengan teori pelajaran.⁸⁵

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Masdar Siregar S.

Pd yang mengatakan bahwa:

Alasan saya memilih metode ceramah adalah karena kurang memadainya buku paket untuk siswa, maka untuk lebih memahami siswa terhadap materi guru memilih metode ceramah, kemudian alasan memilih metode ini adalah agar siswa dapat menguasai materi dengan cepat.⁸⁶

Selain itu hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan, bahwa:

Guru di SMP ini sering menggunakan metode ceramah disebabkan ia hanya mampu ceramah saja di depan kelas. Hal

⁸⁴ Wawancara dengan Masdar Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 25 Oktober 2022

⁸⁵ Observasi Tanggal 25 Oktober 2022

⁸⁶ Wawancara dengan Masdar Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 25 Oktober 2022

ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru itu sendiri. Karena di SMP ini masih ada guru pendidikan Agama Islam yang belum memadai dengan siswa yang ada.⁸⁷

Dari penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran, setiap guru menerapkan metode pembelajaran, akan tetapi tidak semua guru di SMP Negeri 4 Angkola Selatan mampu menyesuaikan metode dengan materi dan menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran.

c. Kemampuan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media merupakan sarana dalam pengajaran yang diperlukan untuk membantu menjabarkan materi agar lebih mudah dipahami oleh anak didik. Media sebagai alat bantu di dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, seorang guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik.

Hal lain yang diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengenai media. Hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam bernama Astuti Harahap S. Pd menyatakan bahwa:

Bahwasanya media pembelajaran kurang diperhatikan, hal ini disebabkan karena guru jarang menerapkan media di waktu proses belajar mengajar berlangsung, dikarenakan kurangnya sarana dan alat medianya. Terkadang hanya poster yang diterapkan guru sebagai media, contohnya saja dalam mata pelajaran Fiqih materi tentang sholat. guru memperlihatkan

⁸⁷ Wawancara dengan Masdar Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 26 Oktober 2022

gambar setelah itu siswa disuruh untuk memperaktekkannya kedepan kelas.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Angkola Selatan, pemanfaatan media pembelajaran pada bidang studi Fiqih materi tentang sholat tepat pukul 10:55 di kelas VII, maka dapat diketahui guru mengajar menggunakan gambar/poster sebagai alat bantu dalam belajar. Fungsi dari media gambar/poster dalam pembelajaran bidang studi Fiqih pada materi praktek sholat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Astuti Harahap S. Pd yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan. Maka untuk menerapkan keterampilan kepada setiap siswa apalagi tentang praktek sholat maka siswa harus diberi peragaan dengan media supaya siswa mengetahui bagaimana cara melakukan sholat. Proses praktek sholat dengan memakai media akan memberikan keterampilan siswa bertambah.⁸⁹

Dari hasil observasi, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan pemanfaatan media pembelajaran, tidak semua guru menggunakan media pembelajaran, hanya sebagian guru yang menggunakan media disebabkan media yang kurang memadai, terkadang ada media tapi tidak semua guru bisa menggunakannya.

d. Kemampuan Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Angkola Selatan pada hari Rabu tepatnya pada pelajaran

⁸⁸ Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 26 Oktober 2022

⁸⁹ Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 26 Oktober 2022

Pendidikan Agama Islam pada pukul 08:00 di kelas IX, pengaturan ruangan belajar dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dimulai dengan mengelola ruangan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, menciptakan suasana yang kondusif yaitu yang tenang, aman, dan nyaman bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁹⁰

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru yang bernama Masdar Siregar S. Pd menyatakan bahwa:

Pengaturan tempat duduk siswa, tidak diperbolehkan siswa laki-laki satu meja dengan perempuan, selanjutnya tidak boleh ada siswa yang bertukar tempat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Suasana yang kondusif diperlukan agar dalam proses pembelajaran di kelas lebih tenang sehingga siswa lebih tertib, seperti aturan komunikasi dengan guru dimana siswa harus berbicara sesuai dengan keadaan yang mengizinkan para siswa untuk bicara. Ruang tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa, tidak berdesak-berdesak dan tidak saling mengganggu antara satu siswa dengan siswa yang lain pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.⁹¹

e. Kemampuan Menguasai Landasan Kependidikan

Landasan kependidikan merupakan seperangkat asumsi yang dijadikan titik tolak dalam rangka pendidikan. Praktek pendidikan diupayakan pendidik dalam rangka memfasilitasi peserta didik agar mampu mewujudkan diri sesuai kodrat dan martabat kemanusiaannya. Semua tindakan pendidik diarahkan kepada tujuan agar peserta didik

⁹⁰ Observasi Tanggal 26 Oktober 2022

⁹¹ Wawancara dengan Masdar Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 26 Oktober 2022

mampu melaksanakan sebagai peranan sesuai dengan statusnya, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diakui.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam bernama Astuti Harahap S. Pd menyatakan bahwa:

Landasan pendidikan merupakan dasar, alas atau tumpuan dalam sebuah pendidikan. Praktek pendidikan tidak boleh dilaksanakan secara sembarangan, sebaiknya kita harus melaksanakan secara didasari dan terencana. Artinya praktek pendidikan harus memiliki suatu landasan yang kokoh, jelas dan tepat tujuan. Maka kita guru harus mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, fisolifis, historis, fisiologis.⁹²

f. Kemampuan Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar mengajar merupakan subjek penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan tertentu dan motivasi merupakan suatu faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukannya sehingga dapat memperoleh hasil yang kurang maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam bernama Masdar Siregar S. Pd menyatakan bahwa:

Peran interaksi belajar mengajar sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena itu, setiap guru tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam harus mampu mendorong timbulnya interaksi belajar mengajar terutama motivasi belajar

⁹² Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 26 Oktober 2022.

sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai.⁹³

Hasil observasi dari keterangan guru PAI diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan dan penerapan motivasi belajar bagi siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan telah berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan baik dan lancar karena pembangkitan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 4 Angkola Selatan ini telah sesuai dengan kebutuhan, dorongan, dan minat yang dimiliki oleh siswa.⁹⁴

g. Kemampuan Menilai Prestasi Siswa

Nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, Nilai yang diberikan pada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru. Pemberian angka merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam bernama Astuti Harahap S. Pd menyatakan bahwa:

Memberikan angka terhadap hasil pekerjaan siswa merupakan salah satu alat untuk mendapatkan memotivasi belajar siswa. Siswa yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya sedangkan siswa yang mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk dapat memperbaiki prestasinya.⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Masdar Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 31 Oktober 2022.

⁹⁴ Observasi 31 Oktober 2022.

⁹⁵ Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 31 Oktober 2022.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru telah melakukan penilaian pada ulangan/rapor siswa, maka guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang prestasinya baik. Maka guru berusaha untuk mempertahankan prestasi siswa tersebut dan motivasi siswa yang prestasinya masih rendah dan guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi siswa yang rendah.⁹⁶

h. Kemampuan Mengenal Fungsi dan Program Pelayanan BP

Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu untuk menghindari atau mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Adapun penyuluhan merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan yaitu dengan memberikan bantuan secara individu.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam bernama Astuti Harahap S. Pd menyatakan bahwa:

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia didalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul, begitulah seterusnya. Manusia yang sanggup mengatasi persoalannya tanpa bantuan pihak lain, namun tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalannya bila tidak dibantu pihak lain. Khususnya bagi yang terakhir inilah BP sangat diperlukan. Maka dari itu seorang guru harus mampu mempelajari layanan dan program BP khususnya disekolah sehingga kondisi yang sama seperti diatas tidak dialami oleh anak-anak usia sekolah.⁹⁷

⁹⁶ Berdasarkan observasi di SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 31 Oktober 2022.

⁹⁷ Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 31 Oktober 2022.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru telah mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi siswa dan menyelenggarakan program layanan BP di sekolah, terutama bimbingan belajar dengan baik. Sehingga siswa dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam belajar dan termotivasi untuk belajar.

2. Gambaran Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang di peroleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar menunjukkan bahwa ada sebuah nilai atau hasil atas segala hal yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang yang diperoleh setelah mengusahakan sesuatu. Prestasi belajar merupakan hasil atau usaha yang dilakukan sesuai dengan penguasaan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SMP Negeri 4 Angkola Selatan, prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan tuntas dengan berbagai macam problematika. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif adalah kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang di pelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Afektif adalah berkaitan dengan watak

perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Psikomotorik (skill) adalah kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar, psikomotor ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (perilaku).⁹⁸

Berdasarkan observasi peneliti lakukan, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan memiliki berbagai prestasi dari kegiatan sekolah seperti memiliki nilai rapot yang bagus di sekolah lain, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, melakukan lomba adzan antar kelas, mengadakan cerdas cermat, yang saat ini dengan berbagai skill yang ada dan nilai rapot siswa yang memiliki nilai yang tinggi. Umum dan Agama belum seimbang dan masih dalam cukup baik saat proses belajar mengajar di sekolah.⁹⁹

Adapun indikator-indikator prestasi belajar siswa yang telah dicapai di SMP Negeri 4 Angkola Selatan sebagai berikut:

- a. Kognitif : mengingat materi pembelajaran (menghafal), hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, mengadakan cerdas cermat.
- b. Afektif : mendapatkan penghargaan dan memiliki nilai rapot tinggi.
- c. Psikomotorik : mengikuti Ekstrakurikuler (mengikuti MTQ)

Dalam pelaksanaan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, misalnya pada saat proses pembelajaran guru menyuruh siswa/siswi

⁹⁸ Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 1 November 2022.

⁹⁹ Wawancara dengan Masdar Siregar, Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan kelas IX SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 1 November 2022.

untuk membaca ayat dan terjemahan yang ada dalam buku paket setelah guru tersebut membaca dan menerjemahkannya. Terkadang juga guru menyuruh siswa untuk mengikuti apa yang dibacakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran tuntas yang seperti ini tidak selamanya dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena terlihat juga dari materi yang akan disampaikan oleh guru itu sendiri. Jika materinya mengenai shalat (pada mata pelajaran Fiqh), disini akan membutuhkan praktek langsung, meskipun dengan cara menyuruh salah satu siswa ke depan untuk memberikan contoh supaya kawan yang lainnya dapat menirunya.¹⁰⁰

Prestasi belajar siswa juga sangat berpengaruh dari pihak orang tua, keluarga, dan lingkungan. Perhatian dan kepedulian orang tua terhadap peserta didik, khususnya pada siswa yang belum memadai prestasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Peserta didik yang mendapat perhatian dan kepedulian dari orang tua, keluarga, dan lingkungan membuat peserta didik akan lebih semangat dan lebih giat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dan belajar di rumah. Jadi, ketika peserta didik kurang mendapat perhatian dan kepedulian dari orang tua, keluarga, dan lingkungan akan membuat akhlaknya kurang baik dan minat untuk belajar pun berkurang.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Masdar Siregar, Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan kelas IX SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 1 November 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 1 November 2022.

3. Upaya Guru Profesional dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan

Dari hasil wawancara dengan Jonnatal Ginting, menjelaskan upaya guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat, mempersiapkan media atau alat pembelajaran, dan memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi, selain juga ada motivasi dari guru pendidikan agama Islam itu sendiri karena tanpa motivasi dari seorang guru pendidikan agama Islam maka tidak akan berhasil dalam pelajaran pendidikan agama Islam, bahkan juga yang tidak kalah pentingnya lagi motivasi dari orang tua, karena prestasi itu salah satunya di pengaruhi oleh motivasi dari orang tua.¹⁰²

Adapun upaya yang dilakukan dengan cara memberi bimbingan belajar, memotivasi siswa, dan tidak kalah pentingnya sarana prasarana yang bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Masdar Siregar, selaku guru pendidikan agama Islam kelas IX beliau menjelaskan:

Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan cara memberi bimbingan belajar yaitu dengan memberikan materi pelajaran sesuai dengan bahan dan kemampuan siswa. Dan seorang guru itu harus menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa/siswi tersebut, sebelum saya memulai materi yang baru saya harus terlebih dahulu mengulangi materi yang telah di jelaskan sebelumnya. Tentang metode yang saya gunakan tidak selalu monoton pada satu metode saja akan tetapi memakai metode yang bervariasi seperti metode ceramah, demonstrasi, drill dan metode diskusi. Dan saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa/siswi

¹⁰² Wawancara dengan Jonnatal Ginting, Kepala Sekolah Angkola Selatan, Tanggal 2 November 2022.

untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan waktu untuk mengeluarkan pendapat. Kalau tentang media atau alat yang saya pakai itu sesuai dengan pelajarannya, sarana yang dipakai meliputi sarana yang disediakan oleh sekolah seperti buku panduan untuk guru dan lain-lain.¹⁰³

Beliau juga mengatakan bahwa materi pendidikan yang telah dijelaskan atau yang sudah dipelajari anak-anak harus bisa merasakan manfaatnya, misalkan setelah mempelajari materi sholat siswa harus bisa mempraktekkannya dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan Astuti Harahap selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII dan VIII beliau menjelaskan:

Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan saya juga memotivasi siswa agar belajarnya lebih giat dan lebih ditingkatkan lagi, dan saya juga membuat metode yang bervariasi supaya siswa/siswi senang tidak mudah bosan terhadap pelajaran yang saya ajarkan. Terkadang saya memberikan tugas atau PR dan memberikan nilai yang bagus sesuai dengan kemampuan siswa/siswi tersebut, terkadang saya memberi ulangan sebagai alat motivasi karena memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik, dan tidak lupa dengan memberi hukuman yang positif yang akan menimbulkan motivasi terhadap siswa/siswi bukan malah sebaliknya.¹⁰⁴

Beliau menjelaskan pada waktu pelajaran agama Islam biasanya setelah berdoa diawali dengan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama lalu memasuki pada materi pelajaran yang mau diberikan terhadap siswa, kalau tentang metode yang saya pakai metode diskusi dan ceramah yang bersifat mengevaluasi materi yang sudah disampaikan. Dan beliau juga

¹⁰³ Wawancara dengan Masdar Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 2 November 2022.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 2 November 2022.

memberikan kesempatan bertanya dan mengeluarkan pendapat kepada siswa/ siswi, beliau juga memberi nilai, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi hukuman dan memberi ulangan kepada siswa.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (SMP) Negeri 4 Angkola Selatan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fasilitas terdiri dari ruang kelas. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.

Dengan demikian strategi merupakan pembelajaran dan menjadi pedoman yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran strategi, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dan untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal. Dalam strategi ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui aktif, inovatif, afektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat

siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, dan ide dalam pembelajaran.¹⁰⁵

Upaya yang lain yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan .Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mereka melakukan dengan dua hal, yaitu secara langsung dan tidak langsung.¹⁰⁶

Upaya yang *pertama* dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Angkola Selatan adalah melalui materi. Menurut hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa” mereka berusaha mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan, kemudian mereka mempraktekkan materi tersebut dalam rangka menggali psikomotorik siswa. Dan guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi dengan harapan siswa memperoleh pemahaman terhadap materi yang diajarkan tersebut sesuai dengan kemampuan siswa”.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, upaya yang dilakukan beliau adalah melalui materi dengan arti beliau mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan apa yang akan

¹⁰⁵Berdasarkan observasi di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Tanggal 2 November 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 2 November 2022.

diajarkan atau yang berkenaan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beliau sangat berharap agar siswanya paham dengan materi yang beliau ajarkan. Menurut guru Pendidikan Agama Islam kelas VII-VIII beliau mengatakan bahwa upaya atau usaha yang dilakukan adalah beliau selalu berusaha mempelajari materi yang berkenaan dengan yang akan diajarkan dan beliau selalu mempersiapkan media yang sesuai dengan materi tersebut.¹⁰⁷

Upaya yang *kedua* adalah meningkatkan sikap dan minat siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam. Untuk meningkatkan sikap dan minat siswa, guru berupaya melakukan variasi dalam gaya mengajar, dan variasi metode mengajar. Dari hasil wawancara penulis Dimana guru bidang studi Pendidikan Agama Islam diperoleh penjelasan bahwa dalam setiap pengajaran yang dilakukannya, ia selalu berusaha melakukan variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan gerakan anggota badan dengan berpindah posisi dalam menyampaikan pelajaran. Demikian pula halnya dalam menggunakan metode, guru Pendidikan Agama Islam berusaha menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan terhadap proses belajar mengajar pendidikan agama islam. Kemudian setiap selesai mengajarkan suatu pokok bahasan guru melakukan evaluasi agar siswa lebih terangsang untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pengamatan penulis upaya yang dilakukan guru tersebut dapat meningkatkan sikap dan minat siswa dalam mengikuti

¹⁰⁷ Wawancara dengan Masdar Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tangga 3 November 2022.

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Antara lain tampak dari kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran dan kesungguhan siswa mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Masdar Siregar yang mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, dan upaya itu mendapat respon positif dari siswa yang ditandai dengan semakin membaiknya sikap dan minat siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam.¹⁰⁸

Upaya yang *ketiga* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi adalah “memotivasi siswa”. Sesuai wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa selalu memotivasi siswa setiap pelajaran dan selalu memberikan semangat yang tinggi agar siswanya lebih giat belajar dari pada sebelum-sebelumnya.

Sesuai wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa beliau selalu memotivasi siswa sebelum dan pembelajaran berlangsung dan beliau tidak bosan memberikan semangat agar siswanya memahami bahwa belajar itu adalah suatu kebutuhan.

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengatakan bahwa beliau selalu memotivasi mereka agar lebih giat belajar

¹⁰⁸ Wawancara dengan Masdar Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 3 November 2022.

meskipun mereka masih kecil-kecil tapi beliau selalu berusaha memberikan yang terbaik buat murid-murid beliau.¹⁰⁹

Dalam meningkatkan prestasi siswa banyak bentuk motivasi yang dilakukan guru, yaitu:

1. Memotivasi siswa di kelas terhadap kegiatan siswa.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan seorang Pendidikan Agama Islam bahwa ia melaksanakan motivasi melalui tata tertib yang ditentukan oleh kepala sekolah yaitu disiplin waktu atau hadir di sekolah tepat pada waktunya, serta disiplin dalam belajar. Sejalan dengan observasi penulis bahwa pelaksanaan motivasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam melalui koordinasi yang dilakukan kepala setiap siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

2. Mengatur serta mengontrol kelas

Mengatur dan mengontrol kelas ini dilakukan melalui penataan meja dan kursi. Mengatur dan mengontrol kelas erat hubungannya dengan motivasi belajar, karna dengan kelas yang rapi dapat menciptakan suasana belajar yang menggaraihkan. Jadi jelas jika siswa senang belajar otomatis dia akan lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

3. Guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang malas belajar.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 4 November 2022.

Jika ada siswa yang malas belajar maka guru akan memberikan berupa nasehat kepada siswa tersebut. Dan jika siswa tidak bisa dinasehati, maka guru melakukan kerja sama dengan guru lain dan kepala sekolah dengan memberikan teguran, hukuman, ataupun motivasi berupa nasehat-nasehat.¹¹⁰

Upaya yang *keempat* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, memberikan perhatian kepada siswa yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi setiap akhir semester. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan Astuti Harahap beliau mengatakan bahwa mereka selalu memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang berprestasi dan selalu mendorong siswa yang tidak berprestasi agar lebih giat belajar.¹¹¹

Sesuai dengan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa beliau selalu memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang berprestasi supaya yang lain termotivasi dan belajar lebih giat.¹¹²

Disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam itu bisa meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan menjadikan siswa yang beriman, yang

¹¹⁰ Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 4 November 2022.

¹¹¹ Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 5 November 2022.

¹¹² Wawancara dengan Astuti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, Tanggal 5 November 2022.

menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, serta mendalami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil peneliti, peneliti melihat bahwa guru Profesional dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa dengan menggunakan memberikan bimbingan belajar, membuat metode yang bervariasi, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan pemberian motivasi. Apabila dilihat dari cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran nampaknya sudah cukup baik, karena ketika proses pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan. Hal ini terbukti ketika proses pembelajaran guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 4 Angkola Selatan menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya metode ceramah metode demonstrasi dan juga tanya jawab. Kemudian sebelum proses pembelajaran berlangsung guru pendidikan agama islam memanfaatkan waktu untuk memotivasi siswa agar ketika proses pembelajaran berlangsung para siswa tidak merasa tegang dan jenuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru profesional yaitu menguasai materi yang diajarkan masih sederhana sekali, dan mampu menggunakan metode pembelajaran, mampu mengelola kelas, kemampuan menguasai landasan kependidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar, kemampuan menilai prestasi belajar siswa, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan BP, dan guru belum profesional yaitu tidak dapat menguasai bahan ajar, tidak dapat menyampaikan bahan ajar, kurang terampil dalam mengadakan variasi mengajar, tidak mampu mengelola kelas dan rendahnya kompetensi guru.
2. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan dilihat dari kognitif yaitu mengingat materi pembelajaran (menghafal), hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, mengadakan cerdas cermat. Afektif yaitu mendapatkan penghargaan, dan nilai dan psikomotorik yaitu mengikuti ekstrakurikuler.

Dengan adanya penilaian seorang guru dari ketiga aspek tersebut, maka peserta didik berlomba-lomba dan lebih giat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasinya masing-masing. Sehingga ketiga aspek tersebut bisa tercapai oleh peserta didik yang benar-benar ingin meningkatkan prestasinya.

3. Upaya-upaya yang dilaksanakan guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan dalam bidang studi pendidikan agama Islam, yaitu dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa, membuat metode yang bervariasi mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran serta pemberian motivasi belajar. Upaya yang lain yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu, guru berusaha meningkatkan sikap dan minat siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam, memotivasi siswa, mengatur serta mengontrol kelas, memberikan nasehat kepada siswa, dan memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi.

B. Saran-Saran

Dengan disimpulkannya hasil penelitian ini disarankan kepada:

1. Diharapkan kepada bapak Kepala sekolah SMP Negeri 4 Angkola Selatan hendaknya mencari guru-guru yang lebih berkompeten atau lebih profesional supaya prestasi belajar siswa dapat meningkat.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah agar hendaknya berperan aktif dalam meningkatkan kualitas Guru pendidikan Agama Islam baik dengan

pelatihan-pelatihan dan sekaligus memberikan pengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan.

3. Diharapkan kepada guru-guru pendidikan agama islam agar membenahi dirinya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan.
4. Siswa hendaknya terus meningkatkan aktivitas belajarnya baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah agar prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan semakin meningkat.
5. Bagi pembaca skripsi ini khususnya calon guru hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang upaya-upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal*, Volume 4, Edisi 1, 2017 M/1438 H.
- _____, “Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional,” *Jurnal*, Volume 08, No. 12, Juli 2016.
- _____, dkk, Peranan Guru Meredesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Industri 4.0 Pada SMA Negeri di Cabang Dinas Sidimpuan, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Pdangsidimpuan, 2019).
- Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Abdurrahman, *Enslkopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*, Jakarta: Pradina paramita, 1980.
- Arikunto Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- A. Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arifin M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Anto Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Arsyad Azhar, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utara, 1995.
- Basri, Hasan, *Paradigma Baru Sistem Pemebelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Basyiruddin Usman dan Syarifuddin Nurdin, *Guru dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta:Ciputat Press, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Hafni Fatimah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme (Studi Di SMA Negeri 1ulu Barumun), *skripsi*. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2014.
- Jauhari Muchtar, Heri, *Fiqih Pendidikan*, Bandung : remaja Rosdakarya, 2005.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Ed.Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kholil Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: CitaPustaka Media, 2006.
- Lubis, Juwairiyah, Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi belajardalam bidang studi pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Srkripsi*. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015.
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2008.
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *kurikulum berbasis kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005..

- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Niam Sholeh, Asrorun, *Membangun Profesionalisme Guru*, Jakarta: Elsas, 2006.
- Nasi Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988.
- Ngalim Purwanto, M, *Prinsip-prinsip Teknik Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2003.
- Poerwadaminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1992.
- _____, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Remaja, 1991.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Satiyasa Wayan, *Dimensi-Mensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Ciputat Pres, 2009.
- Sagala Syaipul, *Peningkatan Manajement Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja, 1991.
- Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudiyono Anas, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1987.

Tim Penyusunan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Pusat Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tanjung Tober Maul, Profesionalisme Guru PAI Dengan Hubungan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan, *skripsi*. Padangsidempuan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.

Wijaya Cece, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 1992.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Fauziah Pasaribu
NIM : 1820100292
Tempat/Tangga Lahir : Turunan, 9 Maret 1997
e-mail/ No HP : fauziahpasaribu97@gmail.com/081377397533
jeniskelamin : Perempuan
JumlahSaudara : 6 Bersaudara
Alamat : Dusun Bina Sari, Kecamatan Angkola Selatan
Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Torkis Pasaribu
Pekerjaan : Buruh Petani
Nama Ibu : Sahira Tambunan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Bina Sari, Kecamatan Angkola Selatan
Kabupaten Tapanuli Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Swasta No. 100460 Fathan Mubina Tamat
Tahun 2011
SMP : Mts. Swasta Fathan Mubina Tamat Tahun 2014
SMA : Pon-Pes Modern Al-Abraar Tamat Tahun 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3195 /In.14/E.1/TL.00/10/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janjimatogu
Kecamatan Angkola Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nasaribu
Nim : 1820100292
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Bina Sari

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu kecamatan Angkola Selatan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2022

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 4 ANGKOLA SELATAN
DUSUN JANJI MATOGU KELURAHAN PARDOMUAN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
Email: smpn4angsel@yahoo.co.id Kode Pos 22737



SURAT KETERANGAN
No : 800/139/SMPN-4/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JONNATAL GINTING, S.Pd**
NIP : 19720916 199903 1 002
Jabatan : Kepala sekolah

Menerangkan, bahwa telah menerima Mahasiswa penelitian dibawah ini :

Nama : **FAUZIAH PASARIBU**
Tempat/Tanggal Lahir : Turunan, 9 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Asal Universitas : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Alamat Universitas : Jl. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang 22733
Judul Penelitian : **Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Angkola Selatan Dusun Janji Matogu Kecamatan Angkola Selatan**

Diterima di SMP Negeri 4 Angkola Selatan untuk melaksanakan pengumpulan data. Guna melengkapi penyusunan tugas akhir (Skripsi).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Janji Matogu, November 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Angkola Selatan


JONNATAL GINTING, S.Pd
NIP. 19720916 199903 1 002



LAMPIRAN I

HASIL OBSERVASI LAPANGAN

No.	Topik obsepsi	Hasil observasi
1.	Mengobservasi lokasi peneliti	Letak lokasi SMP Negeri 4 Angkola Selatan beralamat di Dusun Janji Matogu. Kelurahan Pardomuan. Kec. Angkola Selatan. Kab. Tapanuli Selatan. Prov. Sumatera Utara dengan kode pos 22737.
2.	Mengobservasi sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Angkola Selatan	Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMP Negeri 4 Angkola Selatan yaitu ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang TU, ruang Guru, ruang Praktik, ruang BK, ruang Sirkulasi, Mushallah, UKS, ruang Komputer, kamar mandi, kantin 2, tempat Olahraga 1, ruang Osis, ruang kelas 8, ruang Gudang, dan ruang Bangunan.
3.	Mengobservasi gambaran guru Profesional SMP Negeri 4 Angkola Selatan	Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat penting bagi seorang guru. Jadi, sebagai guru sangat berperan disini dalam meningkatkan prestasi belajar. Dan keberadaan guru profesional selain mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi.
4.	Mengobservasi gambaran prestasi belajar SMP Negeri 4 Angkola Selatan	Gambaran prestasi belajar siswa di lihat dari nilai rapot dan masih ada beberapa siswa memiliki nilai rendah karena kurangnya guru terhadap siswa dan kurang arahan terhadap siswa sehingga tidak menghasilkan keberhasilan belajar.
5.	Mengobservasi upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	Dalam menjalankan upayanya, guru sangat berperan aktif disini dalam rangka meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan hakikat seorang guru yang dimilikinya. Yaitu memberikan bimbingan, membuat metode bervariasi, memberikan media pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar.

LAMVIRAN II

HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA SEKOLAH

No	Uraian pernyataan	Jawaban
1.	Sejarah singkat sekolah SMP Negeri 4 Angkola Selatan	SMP Negeri 4 Angkola Selatan beralamat di Dusun Janji Matogu. Kelurahan Pardomuan. Kec. Angkola Selatan. Kab. Tapanuli Selatan. Prov. Sumatera Utara dengan kode pos 22737. SMP Negeri 4 Angkola Selatan berdiri pada tahun 2016
2.	Visi dan Misi SMP Negeri 4 Angkola Selatan	SMP Negeri 4 Angkola Selatan bertekad “Mewujudkan peserta didik yang berprestasi , berakhlak mulia, bertanggung jawab berdasarkan Iman Dan Taqwa. Untuk mewujudkannya sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut: <ol style="list-style-type: none">1) Melaksanakan pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan inovatif2) Mewujudkan layanan bimbingan siswa secara intensip agar siswa dapat mengembangkan prestasi3) Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik4) Membangun budaya disiplin warga sekolah5) Menciptakan sekolah yang santun/penuh rasa kekeluargaan dan wawasan lingkungan
3.	Berapakah Bapak/Ibu jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan	Jumlah guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Angkola Selatan sebanyak 2 orang guru
4.	Berapa banyak jumlah peserta didik di SMP Negeri 4 Angkola Selatan	Jumlah peserta didik di SMP Negeri 4 Angkola Selatan secara keseluruhan sebanyak 280

5.	Bagaimana dengan jumlah peserta didik dalam satu ruangan kelas	Jumlah peserta didik dalam satu ruangan sebanyak 32 hingga 40 peserta didik
6.	Bagaimana menurut bapak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara memberikan bimbingan belajar yaitu dengan memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan bahan dan kemampuan siswa.
7.	Gambaran prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan	Prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan tuntas dengan berbagai macam problematika. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang mana peserta didik memiliki skillnya masing-masing.

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Uraian pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu guru pendidikan agama islam menguasai bahan pembelajaran dengan baik?	kemampuan penguasaan materi yang dilakukan sangat sederhana sekali, ini dapat dilihat dari cara guru pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Guru membacakan materi pelajaran dan siswa menulis sampai selesai. Guru hanya menjelaskan sesuai dengan isi buku tanpa ada pengembangan materi
2.	Apakah Bapak/Ibu guru mengelola program belajar mengajar	Iya, Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu melaksanakan pengulangan pelajaran yang telah lewat dan menghantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari sehingga siswa mudah untuk

		memahami materi yang telah lewat. Dengan pengulangan materi yang lalu secara ringkas akan menstimulasi ingatan siswa terhadap materi yang lalu
3.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran?	Bahwasanya media pembelajaran kurang diperhatikan, hal ini disebabkan karena guru jarang menerapkan media diwaktu proses belajar mengajar berlangsung, dikarenakan kurangnya sarana dan alat mediana. Terkadang hanya poster yang diterapkan guru sebagai media, contohnya saja dalam mata pelajaran Fiqih materi tentang sholat. guru memperlihatkan gambar setelah itu siswa disuruh untuk memperaktekkannya kedepan kelas
4.	Apakah Bapak/Ibu mengelola kelas dengan baik?	Pengaturan tempat duduk siswa, tidak diperbolehkan siswa laki-laki satu meja dengan perempuan, selanjutnya tidak boleh ada siswa yang bertukar tempat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Suasana yang kondusif diperlukan agar dalam proses pembelajaran di kelas lebih tenang sehingga siswa lebih tertib, seperti aturan komunikasi dengan guru dimana siswa harus berbicara sesuai dengan keadaan yang mengizinkan para siswa untuk bicara. Ruang tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa, tidak berdesak-berdesak dan tidak saling mengganggu antara satu siswa dengan siswa yang lain pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
5.	Seberapa besar keberhasilan guru dalam meningkatkan meningkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa?	Prestasi belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri Angkola Selatan memiliki berbagai prestasi, dari menghafal ayat-ayat, melakukan lomba azdan antar kelas, mengadakan cerdas cermat, dan berbagai macam skill yang ada dan telah di

		kembangkan.
6.	Apa upaya Bapak/Ibu berikan dalam meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam?	Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan cara memberi bimbingan belajar yaitu dengan memberikan materi pelajaran sesuai dengan bahan dan kemampuan siswa. Dan seorang guru itu harus menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa/siswi tersebut, sebelum saya memulai materi yang baru saya harus terlebih dahulu mengulangi materi yang telah di jelaskan sebelumnya.
7.	Metode apa sajakah yang digunakan Bapak/Ibu ketika belajar Pendidikan Agama Islam?	Tentang metode yang saya gunakan tidak selalu monoton pada satu metode saja akan tetapi memakai metode yang bervariasi seperti metode ceramah, demonstrasi, drill dan metode diskusi. Dan saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan waktu untuk mengeluarkan pendapat. Kalau tentang media atau alat yang saya pakai itu sesuai dengan pelajarannya, sarana yang dipakai meliputi sarana yang disediakan oleh sekolah seperti buku panduan untuk guru dan lain-lain
8.	Apa upaya Bapak/Ibu berikan motivasi belajar terhadap siswa?	Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan motivasi siswa agar belajarnya lebih giat dan lebih ditingkatkan lagi, dan saya juga membuat metode yang bervariasi supaya siswa/siswi senang tidak mudah bosan terhadap pelajaran yang saya ajarkan.
9.	Apakah dengan tugas yang Bapak/Ibu berikan membangkitkan kemampuan siswa?	Terkadang saya memberikan tugas atau PR dan memberikan nilai yang bagus sesuai dengan kemampuan siswa/siswi tersebut, terkadang saya memberi ulangan sebagai alat motivasi karena memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik, dan tidak lupa dengan memberi hukuman yang positif yang akan menimbulkan motivasi terhadap siswa/siswi bukan malah sebaliknya
10.	Apa yang Bapak/Ibu berikan ketika peserta didik mendapat prestasi di kelas?	Saya memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi supaya yang lain termotivasi dan selalu mendorong siswa yang tidak berprestasi agar lebih giat belajar.

Dokumentasi



Gambar 1: Dokumentasi Pamflet Sekolah SMP Negeri 4 Angkoa Selatan 24 Oktober 2022.



Gambar 2: lokasi sekolah SMP Negeri 4 Angkola Selatan tahun 2022



Gambar 3: Wawancara dengan Bapak Jonnatal Ginting, S. Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Angkola Selatan, 2 November 2022.



Gambar 4: Wawancara dengan Ibu Astuti Harahap, S. Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII-VII SMP Negeri 4 Angkola Selatan, 3 November 2022



Gambar 5: Dokumentasi Guru PAI sedang mengajar oleh Ibu Astuti Harahap S. Pd.



Gambar 6: Dokumentasi Guru PAI sedang mengajar oleh Bapak Masdar Siregar, S. Pd. I,



Gambar 7 : wawancara dengan Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Angkora Selatan 5 November 2022.



Gambar 8: Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Angkora Selatan 5 November 2022.



Gambar 9: Wawancara dengan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Angkola Selatan 5 November 2022.



Gambar 10: Dokumentasi Perpustakaan dan ruangan Konseling SMP Negeri 4 Angkola Selatan 4 November 2022.



Gambar 11: Dokumentasi Komputer dan UKS SMP Negeri 4 Angkola Selatan
4 November 2022.